URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh :

ACHMAD FARIDI

NPM : 2018.12.01.01.6573

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

AGUSTUS 2022

URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA
(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ACHMAD FARIDI

NPM : 2018.12.01.01.6573

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO
AGUSTUS 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Disusun oleh:

Achmad Faridi

NPM : 2018.12.01.01.6573

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

untuk dilaksanakan ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 19 September 2022

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. ABD AZIZ, M.Ag	**Dr. MUHAMMAD HIFDIL ISLAM, M.Pd.I**
NIDN: 99050465001	**NIDN: 2114128802**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi

NIDN: 2103129101

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Disusun oleh

Achmad Faridi

NPM : 2018.12.01.01.6573

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Zainul Hasan Genggong

Pada tanggal 20 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abdul Aziz, M.Ag Penguji Utama		20 Oktober 2022
Siti Maryam, M.Pd.I Ketua Penguji		20 Oktober 2022
Ainur Rofiq Sofa, M.Pd Sekretaris		20 Oktober 2022

Kraksaan, 20 Oktober 2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.

NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Achmad Faridi
NPM	: 2018.12.01.01.6573
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 19 September 2022



ACHMAD FARIDI

NPM : 2018.12.01.01.6573

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dan orang tercinta, akhirnya tugas akhir Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. karena hanya atas izin dan karunianya maka tugas akhir Skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Imam Fadholi dan Ibuhanda Wahyu Hasanah yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan do'a dari tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang tercapai dari orang tua.
3. Istri tercinta saya Siti Nur Azizah Camalia Utami yang selalu memberikan do'a semangat dan anak perempuan pertama saya yang masih berusia 5 bulan Zahra Auliya Dinillah anak tercinta yang kelak akan membaca tugas akhir Skripsi ini bahwa dia memiliki ayah yang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi demi kehidupan yang lebih baik dan sukses demi anak dan istri.
4. Almarhum Nenek saya Hj. Siti Ruqayyah yang merawat saya dari bayi sampai sekarang tugas akhir Skripsi ini juga untuk beliau do'a beliau dialam sana.
5. Adik-adik saya Nabila, Afifah, Azimah, Nur Mumtazah, Rofiful Akhlaki, Zakiyatus Zahra yang selalu memberikan do'a semangat untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
6. Keluarga besar H. Syamsul Arifin yang selama ini selalu memberikan dukungan semangat.
7. Sahabat-sahabatku selama kuliah Abdurrahman Syaifullah, Dandik Nofian Putra Pratama, Ahmad Jawahirul Murtado yang menemaniku dari semester 1 sampai semester 8 saya ucapkan terima kasih telah menerima saya apaa adanya selama kuliah.

MOTTO

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَايَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

ABSTRAK

Sutiyem, Margono 2022. Pengaruh Kompensasi Guru Agama Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Islam Kelas III MA Zainul Hasan.

Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (1) Dr. ABD AZIZ, M.Ag Pembimbing (2) Dr. MUHAMMAD HIFDIL ISLAM, M.Pd.I

Kata Kunci : *Religious Education*, Peran Orang Tua, Pendidikan Agama

Judul : **URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)**

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pola pendidikan agama Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik (*keluarga kelompok santri)* dan keluarga dengan perhatian yang kurang baik (*keluarga kelompok abangan)*. Materi yang diajarkan dalam keluarga kelompok santri meliputi rukun iman dan rukun islam, shalat, do'a sehari-hari, pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan akhlak, metode yang digunakan meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ganjaran dan metode nasihat, sedangkan pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak-anak adalah pola asuh demokratis. Materi tentang pendidikan agama dalam kelompok abangan dipasrahkan kepada pihak lain (ustadz, TPQ, sekolah formal). Metode-metode yang diterapkan kelompok abangan meliputi metode pembiasaan dan metode *mauidzah* (memberi peringatan) dan nasehat. Sedangkan pola asuh yang diterapkan adalah gaya otoriter dan permisif. Masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak seperti bertingkah laku yang kurang baik, bercakap-cakap yang kurang baik, dan memarahi dengan kata-kata yang kasar serta memberikan hukuman fisik kepada anak.

ABSTRACT

Sutiyem, Margono 2022. Pengaruh Kompensasi Guru Agama Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Islam Kelas III MA Zainul Hasan.

Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (1) Dr. ABD AZIZ, M.Ag Pembimbing (2) Dr. MUHAMMAD HIFDIL ISLAM, M.Pd.I

Keywords: *Religious Education,* The Role of Parents , Islamic Education

Judul : **URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)**

From the results of the study, it was concluded that the pattern of religious education in the community of RT 01 / RW 04 Semampir Village, Kraksaan District can be classified into two types, namely families with good educational attention (santri group families) and families with poor attention (abangan group families).). The material taught in the family of the santri group includes the pillars of faith and the pillars of Islam, prayer, daily prayer, learning the Qur'an and moral education, the methods used include the habituation method, the exemplary method, the reward method and the advice method, while Parenting applied in educating children is democratic parenting. Materials on religious education in abangan groups are left to other parties (ustadz, TPQ, formal schools). The methods applied by the abangan group include the habituation method and the mauidzah method (giving warning) and advice. While the parenting style applied is authoritarian and permissive. There are still mistakes in educating children such as misbehaving, speaking poorly, and scolding with harsh words and giving physical punishment to children.

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــمِ اللهِالرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah kepada hambanya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul tugas akhir skripsi ini, yaitu

"URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA"
(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Penyusunan tugas akhir skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah/PAI dan Keguruan UNZAH Genggong.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. MOH. HASAN MUTAWAKKIL ALALLAH, SH.MM selaku Pengasuh Yayasan Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Kraksaan Kebupaten Probolinggo.
2. Bapak Dr. ABD AZIZ, M.Ag selaku Ketua Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Kraksaan Kebupaten Probolinggo.
3. Bapak Dr. ABD AZIZ, M.Ag sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga tugas akhir skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd.i sebagai Pembimbing II yang dengan tekun banyak mencurahkan tenaga untuk mengoreksi penulisan tugas akhir skripsi ini.

5. Semua dosen Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan (UNZAH) Genggong Kraksaan yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Muhammad Soleh, Selaku RT 01 RW 04 Semampir Kraksaan Probolinggo, yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data yang peneliti butuhkan.
7. Segenap Pengajar, dan Perangkat Desa/Kelurahan yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
8. Kepada ayah saya Imam Fadholi dan ibu saya Wahyu Hasanah yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang sampai tugas akhir skripsi ini selesai Keduanya Bagaikan matahari dan rembulan yang selalu memberikan yang terbaik untukku tanpa ayah dan ibu saya tidak bisa menyeselaikan semua ini Semoga mereka selalu di jaga oleh Allah di dunia dan di ahirat Amin Ya Allah Robbal Alamin.
9. Kepada saudara-saudara saya yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang sampai tugas akhir skripsi ini selesai.
10. Kepada Istri Saya Siti Nur Azizah Camalia Utami telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini, dan yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang kuliah sampai tugas akhir skripsi ini selesai.
11. Kepada Adik Kandung saya Nabila yang telah membantuku memberikan pinjaman uangnya untuk kepentingn kuliah sehingga saya merasa menemukan jalan keluar dan fokus untuk membuat proposal skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Kraksaan, 19 September 2022

Penulis

ACHMAD FARIDI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Peneliti Terdahulu 5
BAB II KAJIAN TEORI **7**
A. Hakekat Pendidikan Islam 7
B. Hakekat Keluarga 10
C. Pola Penerapan Pendidikan Dalam Keluarga 11
D. Pendidikan Agama Dalam Keluarga 14
E. Kerangka Konseptual 23
BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24
B. Kehadiran Peneliti 24
C. Data dan Sumber Data Penelitian 26
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis data 32

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....38
B. Pembahasan.....51
BAB V PENUTUP.....72
A. Kesimpulan 72
B. Saran.....73
DAFTAR PUSTAKA 75
RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 3.1 27
Daftar Tabel 3.2 29
Daftar Tabel 3.3 32
Daftar Tabel 4.1 39
Daftar Tabel 4.2 40
Daftar Tabel 4.3 40

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 4.1 38

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1.....
Daftar Lampiran 2.....
Daftar Lampiran 3.....
Daftar Lampiran 4.....
Daftar Lampiran 5.....
Daftar Lampiran 6.....
Daftar Lampiran 7.....
Daftar Lampiran 8.....
Daftar Lampiran 9.....
Daftar Lampiran 10.....
Daftar Lampiran 11.....
Daftar Lampiran 12.....
Daftar Lampiran 13.....
Daftar Lampiran 14.....
Daftar Lampiran 15.....
Daftar Lampiran 16.....
Daftar Lampiran 17.....
Daftar Lampiran 18.....
Daftar Lampiran 19.....

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	î	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapinya itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya

Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini, maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita.

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan tersebut diatas, yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang baik, maka diperlukan adanya usaha yang optimal melalui proses pendidikan, baik pendidikan informal didalam keluarga, pendidikan formal disekolah, maupun pendidikan non formal di masyarakat.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban, sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia.

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk

terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, akan tetapi tiga komponen yang turut berperan dalam membangun kualitas pendidikan yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sebagimana diketahui bahwa komponen pendidikan utama dan pertama adalah keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suaru bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keagamaan anak, sekarang banyak kita temui orang tua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anak khususnya pendidikan agama karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan kurangnya waktu yang tersedia untuk anak menyebabkan orang tua tidak faham bagaimana sebenarnya membina pendidikan agama bagi anak. Orang tua banyak menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah, pendidikan agama hanya diberikan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu tersebut, tidak akan mampu membentuk anak berperilaku dan memiliki moral yang baik padahal orang tualah yang sebenarnya harus banyak berperan dalam pendidikan agama anak selain sekolah. Hal ini terjadi karena kesibukan orang tuanya dalam bekerja.[1]

[1] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Soleh, Ketua RT 01 RW 04 Kelurahan

Kenyataan ini terjadi pada kalangan keluarga kelurahan semampir kecamatan kraksaan kabupaten probolinggo.

Semampir adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan kraksaan kabupaten probolinggo provinsi jawa timur, indonesia dengan luas +-136.877 Ha dan jumlah penduduk +-3.876 jiwa.[2] Lebar luas RT 01 / RW 04 kelurahan semampir 87 meter dan panjang luas 76 meter berpenduduk kurang lebih sekitar 104 orang dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, kebanyakan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar semampir ini banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di pasar sehingga mereka jarang berada dirumah dan otomatis jarang juga berinteraksi dengan anak-anaknya. Mereka bisa berinteraksi dengan anak-anaknya itu ketika malam hari yang mana di waktu malam hari itu mereka gunakan untuk istirahat setelah lelah bekerja seharian.

Orang tua (keluarga) belum berperan dalam pendidikan agama putra-putrinya, diantaranya pernyataan dari salah satu warga RT 01 RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Bapak Sudarsono disebutkan bahwa perkataan yang kurang baik sering anak lakukan, juga selalu mengizinkan semua keinginan anak adalah hal yang biasa ditemukan diwarga kelurahan semampir, ini menunjukkan peran pendidikan agama dalam keluarga belum sepenuhnya dilakukan oleh orang tua.[3]

Berdasarkan kondisi dilapangan, di kelurahan semampir mayoritas pekerjaan orang tua adalah pedagang di pasar semampir. Mereka biasanya

---

Semampir. (Jum'at, 1 July 2022 pukul 09:00 WIB)

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono , warga RT 01 RW 04 Kelurahan Semampir (Jum'at, 1 July 2022 pukul 16:00 WIB)

berangkat dari setelah subuh sampai sore hari bahkan malam hari. Hal ini berakibat pada pendidikan agama anaknya yang mana terlihat dari anak yang kurang mencerminkan akhlakul karimah. Hal ini menurut penulis akibat dari kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang Urgensi *Religious Education* dalam Keluarga (Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo). Dalam hal ini penulis mengambil lokasi dikelurahan semampir RT01/RW04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang dikemukakan maka fokus peneitian dibahas adalah: Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan agama pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola pendidikan agama anak di Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

D. Tujuan Peneitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan agama pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan kabupaten probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pendidikan agama pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, peneitian ini berfungsi menambah wawasan yang bersifat ilmiah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1) dalam ilmu-ilmu pendidikan.
2. Bagi orang tua dan masyarakat adalah bahan informasi yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama khususnya di Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

1. Munawiroh

   (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Jl.MH Tahrimin No.6 Jakarta Pusat)

   Peneliti membahas mengenai "PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILY"
2. Ali Idrus Nurul Fatah

   (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

Peneliti membahas mengenai “URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA”

3. Evi Aeni Rufaedah

   (Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra)

   Peneliti membahas mengenai “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK-ANAK”

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hekekat Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan agama dapat membangkitkan motivasi untuk inovasi sebagai sarana hidup dan kehidupan dalam pengembangan dan pengendalian diri. Menurut Feisal, motivasi atau dorongan untuk bersikap dan bertindak dapat terjadi pada manusia secara sadar atau tidak sadar. Seorang yang memahami motivasi akan memahami mengapa sikap dan tindakan tertentu terjadi. Jika ingin memperbaiki sikap dan tindakan seseorang, maka harus terlebih dahulu mengubah atau memperbaiki motivasinya melalui proses pendidikan.[4] Untuk itu, pendidikan agama dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan sekolah. Ini berarti, bahwa pendidikan agama (islam) harus di tempatkan dalam konteks sosial kultur bangsa indonesia, sehingga seirama dengan tujuan pendidikan agama islam.

Oleh karena itu, pendidikan agama harus diinternalisasikan sedini mungkin oleh orang tua dalam keluarga melalui pembiasaan dan keteladanan yang hasanah, sehingga anak-anak mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, langgulung memaknai pendidikan islam sebagai proses untuk menyiapkan generasi muda dalam mengisi perannya,

[4] Jusuf Amir Feisal. 1995. *Reorintasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gema Insani Press, hlm 228

mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama islam sesuai dengan peran dan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan akhirat.[5]

Begitupun, Langgulung mengemukakan, bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah-laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik.[6] Menurut Muhaimin pendidikan islam adalah upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan islam dapat terwujud:

1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/ atau menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya.
2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya dan/ atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[7]

Sejalan dengan pendapat diatas Shaleh mengemukakan bahwa pendidikan islam dalam arti sempit adalah upaya melalui berbagai kegiatan pembelajaran agar ajaran islam dapat dijadikan pedoman bagi kehidupannya sebagai bekal untuk menjadi hamba Allah yang mengabdi dan beribadah kepada-Nya. Sedangkan dalam arti luas adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi

[5] Hasan Langgulung. 1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Al Husna, hlm 27

[6] Hasan Langgulung. 1995. *Manusia dan Pendidikan*: *Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (cetakan III), Jakarta: Al Husna Zikra hlm 32.

[7] Muhaimin, et.al.2002. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 30.

yang di anugerahkan Allah kepadanya agar mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dalam mengabdiannya kepada Allah SWT. Dalam hal ini, gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan islam adalah seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menjalankan perintah Allah dengan menjauhi larangan-Nya, menguasai ilmu pengetahuan (dunia dan akhirat), keterampilan agar dapat memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.[8]

Di samping itu Arifin mengemukakan, bahwa pendidikan islam merupakan usaha orang dewasa yang bertaqwa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[9] Seirama dengan pendapat ini, dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[10]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan agama (islam) adalah pendidikan yang konsep dasarnya dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits shahih Rasulullah SAW, dalam hal ini, pendidikan islam tidak hanya melalui pembelajaran, dimana orang tua sebagai subjek pendidikan yang memiliki otoritas penuh terhadap proses

[8] Abd. Rachman Shaleh. 2009. *Mereka berbicara pendidikan islam: Revilitasi dan prospek Pendidikan Islam bagi Perkembangan Anak bangsa).* Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm 170.

[9] Muzayin arifin. 1981. *Kapita Selekta Pendidikan.* Semarang: Toha Putra hlm 38.

[10] Ki Hadjar Dewantara. *Op-Cit,*, hlm 20

pendidikan. Tapi, penekanan pendidikan islam terletak pada aspek pembimbingan, pembiasaan, penyediaan suasana keagamaan dan penteladanan yang bermuara pada internalisasi nilai-nilai ajaran islam. Karena itu pendidik (orang tua) lebih berperan sebagai fasilitator, inovator, motivator, mediator, dan dinamisator dalam membimbing, membiasakan, menyediakan suasana keagamaan dan menteladankan yang hasanah dalam kehidupan keluarga.

B. Hakekat Keluarga

Pendidikan agama bagi anak-anak pada keluarga merupakan pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh orang tua dalam hal ini, pembentukan keluarga berawal dari terwujudnya "hubungan suci" yang menjalin seorang laki-laki dengan seorang perempuan melaui tali perkawinan yang sah dan halal serta memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sesuai ajaran agama islam. Karena itu, menurut Qaimi keluarga merupakan organisasi atau komunitas sosial yang terbentuk dari hubungan absah antara pria dan wanita, dimana para anggota keluarga itu, suami-istri dan anak anak, terkadang kakek, nenek, cucu, paman, atau bibi hidup bersama berdasarkan rasa saling mencintai, toleransi, menyayangi, menolong dan bekerja sama.[11]

Oleh karena itu, pada dasarnya suami-istri merupakan unsur utama dalam keluarga. Hal ini, sejalan dengan Langgulung yang mengemukakan, keluarga merupakan suatu unit sosial yang terdidi dari seorang suami dan istri , atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu

[11] Ali Qaimi. Penerjemah Mj. Bafaqih. Op-Cit,, hlm 2.

merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang di tentukan oleh agama dan masyarakat. Ketika suami istri di karuniai anak, maka anak-anak itu menjadi unsur ketiga dalam keluarga tersebut, selain dua unsur utama (ayah-ibu).[12] Sejalan dengan pendapat ini, dewantara mengemukakan bahwa keluarga adalah berkumpulnya suami dengan istri yang berdasarkan ikatan suatu turunan yang penuh dengan cinta-kasih, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hak, juga berkehendak bersama-sama untuk mencapai kemuliaan semua anggotanya.[13]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keluarga dalam penelitian ini adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani telah diikat oleh tali cinta dan kasih sayang melalui perkawinan yang sah menurut syariat islam dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, serta memiliki anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya (ayah ibu).

C. Pola Penerapan Pendidikan Dalam Keluarga

Pola penerapan pendidikan dalam keluarga bagi anak sangatlah berpengaruh pada anak, maka penerapan yang dipaparkan dalam hal ini adalah pola-pola strategi pendidikan dalam keluarga. Pola-pola strategi penerapan dengan memaparkan contoh-contoh penerapan pendidikan dalam keluarga, Soelaiman Joesoef (2002) dalam Fathul Jannah (2013),

Menjelaskan bahwa strategi pendidikan dalam keluarga meliputi:

a) Penanaman konsep dasar pendidikan dalam keluarga yaitu:

[12] Hasan Langgulung. Op-Cit,, hlm 346
[13] Ki Hajar Dewantara. Op-Cit,, hlm 380

Menanamkan tujuan, merespon terhadap keinginan, menjelaskan cara yang logis untuk mengatasi problem, dan merancang dalam kurikulum.

b) Mengarahkan dengan jelas tentang pendidikan anak dalam rangka menjalankan pendidikan seumur hidupnya.

Lebih lanjut Fathul Jannah (2013) menjelaskan pendidikan dalam keluarga dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan dan diarahkan pada:

1. Anak-anak, yaitu pendidikan bagi anak dengan program kegiatan tersusun mulai dari peningkatkan kecakapan baca tulis, keterampilan dasar, mempertinggi daya pikir, sehingga membuat anak berpikir kritis dan mempunyai pandangan hidup kedepan.
2. Orang dewasa, yaitu sebagai generasi penerus, kaum muda/dewasa membutuhkan pedidikan seumur hidup dalam rangka pemenuhan "*self interensi"* yang merupakan tuntutan hidup.[14]

Berdasarkan referensi diatas dapat dipahami bahwa pendidikan dalam keluarga yang berfokus pada anak-anak dan orang dewasa yang jadi fokus tulisan ini menggunakan istilah pola strategi penerapan pendidikan dalam keluarga dengan memaparkan contoh-contohnya. Contoh-contoh yang dipaparkan ini merupakan hasil pengalaman yang didapatkan dalam keluarga yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip dan konten pendidikan dalam keluarga yang dihubungkan dengan prinsip-prinsip dan konten pendidikan dalam keluarga. Penjelasan mengenai contoh penerapan pendidikan dalam keluarga dalam tulisan ini hanya difokuskan pada contoh yang berhubungan

[14] Fathul Jannah. 2013, *Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya*: Dinamika Ilmu, Vol. 13. No 1

dengan keyakinan, contoh yang berhubungan dengan pembentukan karakter, dan contoh yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian sosial.

1) Contoh yang berhubungan dengan keyakinan, yaitu penanaman tentang ketauhidan pada anak ketika bertanya tentang wujud tuhan , jawaban harus disesuaikan dengan tingkah usia anak.
2) Contoh yang berhubungan dengan pembentukan karakter, yaitu perilaku santun menghargai, menghormati, dan lainnya harus ditunjukkan orang tua kepada anaknya hal itu disebabkan anak akan secara umum akan mengikuti kebiasaan orang tuanya.
3) Contoh yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian sosial, yaitu dalam hal ini orang tua harus memberikan pengarahan, penjelasan, kepedulian, bekerja sama, gotong royong, dan lainnya, sehingga karakter yang ada hubungannya dengan nilai-nilai sosial dan budaya ini dapat menjadi kepribadiannya dengan nilai-nilai sosial dan budaya ini dapat menjadi kepribadiannya dalam kehidupan bermasyarakat

Berdasarkan referensi yang ada serta pemaparan contoh-contoh dalam kehidupan, maka pola strategi yang digunakan untuk penerapan pendidikan dalam keluarga diupayakan dengan pola asuh yang sesuai dengan tuntutan esensi hidup manusia yang dapat dibenarkan secara nilai-nilai kemanusiaan. Diantara pola asuh tersebut menurut pemikiran penulis yaitu:

1) Pola asuh yang dapat menguatkan kepribadian anak dengan karakter tangguh, disiplin, ulet, pekerja keras, berani, dan pantang menyerah.

2) Pola asuh demokratis agar anak tumbuh kepribadian kepekaan terhadap lingkungan seperti berempati, menghargai toleransi, bekerjasama, gotong royong, dan berkolaborasi.

D. Pendidikan Agama dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Ahmad Tafsir melihat ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan diatas. *Pertama,* orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. *Kedua,* adalah orang yang dibantu agar menjadi manusia.[15]

Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa Sansekerta, yaitu kata a = tidak, dan agama = kacau atau *kocar-kacir*, dengan demikian agama berarti tidak kacau, tidak *kocar-kacir*, teratur.[16]

Keluarga adalah miniatur masyarakat. Keluarga adalah sebuah institusi yang kaya nilai. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai itu dilakukan orang tua melalui pendidikan. Sebagai makhluk pedagogik, anak pasti bisa dididik sehingga pada

[15] Helmawati, *Pendidikan Keluarga,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) hlm 24.
[16] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 27.

akhirnya nanti anak mampu dengan baik mengemban amanat dari Allah SWT yang bertugas sebagai khalifah di muka bumi.[17]

Pendidikan agama dalam keluarga dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi anggota keluarga untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam hal ini, orang tua yang dapat membantu mengembangkan potensi dan anak-anak yang dibantu agar menjadi manusia yang diharapkan.

Perihal pendidikan yang utama dalam sebuah keluarga adalah tentang pendidikan keimanan. Jelas sekali dalam ajaran Islam bahwa orang tua khususnya ayah memiliki kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana Allah SWT sudah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَايَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[18]

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm 33

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), Jilid X, hlm 23

dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh melaksanakan perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani dan rohani.[19]

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama dalam Keluarga

Dalam memberikan pendidikan agama setiap orang tua memliki pola tersendiri. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu dengan keluarga yang lainnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan pola pendidikan agama dalam keluarga dalam tiga cakupan yaitu materi yang diajarkan dalam keluarga Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, metode yang di terapkan, dan pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya.

Ruang lingkup pendidikan dalam keluarga meliputi ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Yakni pendidikan tentang akidah (keimanan), syariat, muamalah, dan akhlak. Inti pada lingkup keyakinan (akidah) adalah ketauhidan kepada Allah yaitu memurnikan keyakinan hanya kepada Allah SWT dengan tidak menyekutukannya. Secara sederhana berisi tentang kajian rukun iman yaitu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Malaikat-Nya, kepada Kitab-Kitab-Nya, kepada Rasul-Rasul-Nya, kepada hari akhir, kepada qadha dan qadhar. Lingkup syariat yang mencakup tentang pemahaman ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji.

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,* hlm 51

Seiring dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka materi yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Materi-materi yang sesuai dengan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dalam sebuah keluarga didasarkan pada pendapat tokoh-tokoh pendidikan Islam, Ibn Sina dan Al-Syaibani, meliputi: pelajaran keimanan (tauhid), pelajaran ibadah (shalat), pelajaran akhlak (kesopanan).

Dalam hadits tentang orang tua mendidik anaknya sebagaimana HR Abu Ya'la dari Aisyah RA

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {إِنَّ فِى الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ لَا يَدْخُلُهَا إِلاَّ مَنْ فَرَّحَ الصِّبْيَانَ

Artinya:

Sungguh di dalam surga itu ada rumah yang disebut rumah kebahagiaan yang tidak dimasuki kecuali orang yang membahagiakan anak-anak kecil." (HR Abu Ya'la dari Aisyah RA)

c. Metode-Metode dalam Pendidikan Agama dalam Keluarga

Metode berarti cara kerja yang sistematik dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan.[20] Metode adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen lainnya dalam sebuah pendidikan.

[20] Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2001), hlm 1

Dalam konteks keluarga, metode yang bisa digunakan seperti metode cerita, metode pembiasaan, keteladanan, *hiwar* (dialog), *tarhib* (membuat takut), *targhib* (membuat senang), ganjaran, *mauidzah* (peringatan).[21]

Berikut penjelasan tentang metode-metode tersebut:

1) Metode Cerita

Dalam mendidik anak metode cerita dapat dilakukan sebagai metode yang efektif. Penggunaan metode cerita cukup banyak disebutkan dalam Al-Qur'an salah satunya dalam Q.S. Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ

Artinya:

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui".

Al-Qur'an telah menggunakan kisah (cerita) dengan sangat luas dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan menghujamkannya dalam jiwa kaum muslimin. Cerita dapat menarik perhatian anak dan menjadikannya berempati dengan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga merangsang kesadaran pemikiran dan akalnya.[22]

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 179
[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 182

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Yang dibiasakan adalah sesuatu yang baik. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam keluarga orang tua yang terbiasa mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, maka hal itu akan menjadi santapan rohani anak dan secara perlahan namun pasti anak akan menuruti ucapan salam yang sering diucapkan oleh orang tuanya.[23]

3) Metode Keteladanan

Diantara sekian banyak metode dalam pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, metode keteladanan adalah salah satu metode yang memiliki dampak pengiring yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd mengatakan bahwa pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneteladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.[24]

Sebagaimana firman Allah SWT tentang keteladanan dalam Q.S. Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 185
[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 191

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

4) Metode Hiwar (Dialog)

Metode hiwar berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.[25]

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya:

"Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 198-199

5) Metode *Tarhib* (Membuat Takut)

Tarhib adalah metode membuat takut. Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.[26]

6) Metode *Targhib* (Membuat Senang)

Targhib adalah metode membuat senang. Dalam Al-Qur'an cukup banyak memberikan kabar gembira kepada siapapun yang mengerjakan kebajikan dan amal shaleh. Masuk surga adalah kabar gembira, balasan bagi setiap orang yang mengerjakan amal-amal shaleh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman ayat 8:

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتُ النَّعِيْمِۙ

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan"

Untuk membuat anak-anak gembira dan ceria, antara lain, menyambut dengan hangat, mencium dan bercanda, mengusap

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 203

kepala, menggendong dan memeluknya, memberikan makanan yang baik, atau makan bersama dengan mereka.[27]

7) Metode Ganjaran

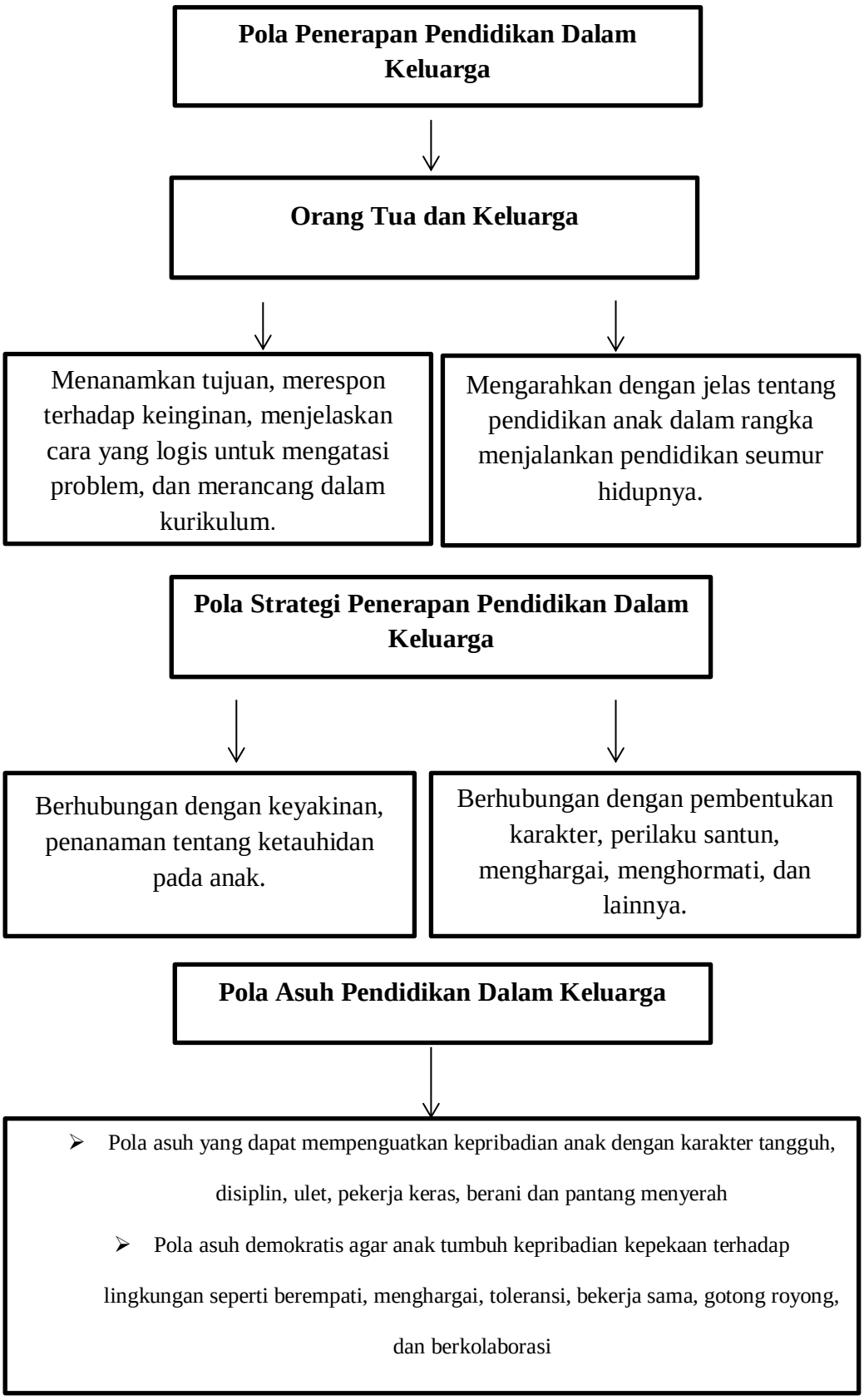
Ada dua ganjaran yang sebaiknya dipahami, yaitu ganjaran ilahiah dan ganjaran ukhrawiah. Ganjaran ilahiah adalah suatu balasan berupa pahala dari Allah SWT atas segala amal perbuatan yang telah di lakukan dengan ikhlas. Sedangkan ganjaran ukhrawiah adalah suatu balasan berupa sesuatu dari sesama manusia atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan.[28]

8) Metode *Mauidzah* (Peringatan)

Apabila seorang pendidik menemukan penyimpangan pada siswa maka ia harus bertindak secara arif dan bijaksana. Seorang pendidik harus meluruskan dan memperbaiki penyimpangan tersebut dengan cara menunjukkan kesalahan siswa melalui pengarahan, keramahtamahan, atau bila perlu kecaman dan hukuman.[29]

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 207
[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm 210
[29] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm 135

E. Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, merangkum dan menarik kesimpulan dari data tersebut.[30]

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo , dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judulnya

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan moleong bahwa penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

[30] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 106.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penelitian merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan di Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informal yang berada di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalian data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informal dengan penggunaan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan kepada informal bahwa pertanyaan atau isian yang diajukan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.

Sedang masalah yang tidak kalah pentingnya adalah kehadiran peneliti di lapangan dilakukan berasaskan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib pihak kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan agar tidak mengganggu aktivitas akademik kampus dan juga sebagai bentuk penghormatan tata aturan yang berlaku.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya"[31]

Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan ini yaitu: (1) menggunakan lembar observasi, (2) lembar wawancara, (3) dokumen dengan menggunakan wawancara bersama Ketua RT Bapak Muhammad Soleh dan Bapak Sudarsono Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[32] Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana pola pendidikan agama anak di Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?

Transkip Observasi

No. CL : 01

Koding : 01/KO/01-VII/2022

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 305.

[32] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

Tanggal Pengamatan : 1 July 2022

Jam : 09:00 WIB dan 16:00 WIB

Disusun Jam : 18:00 – 18:45 WIB

Tempat Observasi : Rumah Bapak Muhammad Soleh &
Rumah Bapak Sudarsono

Kegiatan Observasi : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan
Agama Pada Masyarakat

Tabel 3.1

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Jum'at, 1 July 2022 Pukul 09:00 WIB	Pada Tanggal 1 July pertama peneliti memulai wawancara ke rumah responden. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mengamati kondisi responden sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Peneliti mengunjungi responden yang pertama yaitu Bapak Muhammad Soleh pukul 09:00 WIB di rumahnya. Bapak Muhammad Soleh termasuk orang yang keras dalam mendidik anaknya dalam pengamatan peneliti, keras disini tidak pada tindakannya tapi keras secara verbal. Bapak Muhammad Soleh Memarahi Anak-anaknya dengan nada yang sangat keras. Dalam keluarga Bapak Muhammad Soleh anak kurang begitu sopan dengan orang tua, seperti dengan teman sebayanya, saat dimarahi justru melawan dengan kata-kata. Tetapi jika berkaitan dengan keinginan anak Bapak Muhammad Soleh tidak memaksakan

Jum'at, 1 July 2022 Pukul 16:00 WIB	kehendaknya. Pada tanggal 1 July peneliti melakukan observasi kepada keluarga Bapak Sudarsono Anak-Anak Bapak Sudarsono sudah besar dan sudah menikah semua. Pada saat mendidik anaknya Bapak Sudarsono termasuk orang yang penyabar dan sering menasehati anaknya. Namun, saat anak dinasehati dan tidak menurut akhirnya dibiarkan oleh beliau.

Keterangan :

Kode : 01/KO/01-VII/2022

01 : Kode Nomer Transkrip

KO : Kode Observasi

01-VI : Kode Tanggal/Bulan Diadakannya Observasi

2022 : Kode Tahun Diadakannya Observasi

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya, "Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung".[33]

[33] Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017), h. 57.

Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah peranan orang tua dalam pendidikan agama pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, serta faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam pendidikan agama pada Masyarakat Kelurahan semampir RT 01 RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo . Dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Muhammad Soleh Selaku Ketua RT 01 Kelurahan Semampir.

Metode ini dilakukan agar memperoleh data dan informasi

tentang :

Metode pertanyaan dan sesi jawab

Transkripsi Wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/01-VII/2022

Nama Informal : Muhammad Soleh

Tanggal : 1 July 2022

Jam : 09:00-10:00 WIB

Disusun jam : 19:00-19:25 WIB

Tempat wawancara : Rumah Bapak Muhammad Soleh

Topik wawancara : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Tabel 3.2

Peneliti	Bagaimana pola pendidikan agama anak di Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo?
Responden	Pola pendidikan anak di Masyarakat RT 01 / RW 04

	Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo tergantung orang tua didikan yang seperti apa. Ada yang membiarkan terserah anak, ada yang perhatian dengan pendidikan agama anak. Tapi, jika orang tua yang berfikiran luas pendidikan agama anak di perhatikan bagaimana tata tingkah lakunya, kesopanannya, dll.
Refleksi	Setelah melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Soleh selaku ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir saya sebagai peneliti menilai pendidikan agama anak dalam keluarga tergantung bagaimana orang tua/keluarga yang mengatur dari pola penerapan pendidikan dalam keluarga mulai dari penanaman konsep dasar pendidikan, mengarahkan dengan jelas tentang pendidikan. Mungkin karna orang tua sibuk bekerja karna mayoritas Masyarakat Kelurahan Semampir pedagang yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya jadi lalai juga memberikan masukan kepada anaknya.

Keterangan :

Kode : 01/1-W/F-1/01-VII/2022

01 : Kode Nomer Transkrip

1 : Kode Responden

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode Masalah Yang Berhubungan Dengan Fokus 1

01-VII : Kode Tanggal/Bulan Diadakannya Wawancara

2022 : Kode Tahun Diadakannya Wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.[34] Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian.

Transkip Dokumentasi

Koding : 01/D/F-2/2-VII /2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumentasi : Kenakalan Remaja Kelurahan Semampir

Tanggal Pencatatan : 2 July 2022

Jam Pencatatan : 22:00 WIB

[34] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 120-126.

Tabel 3.3

Bukti Dokumentasi	 

Keterangan :

Kode : 01/D/F-2/2-VII/2022

D : Kode Dokumentasi

F-2 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

2-VII : Kode tanggal/bulan diadakannya dokumentasi

2022 : Kode tahun diadakannya dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, seperti yang di kutip sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing and verification (menarik kesimpulan dan verifikasi)

   Dalam hal ini kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sepanjang penelitian. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisis data-data yang terkumpul.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu, Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan

1) Derajat kepercayaan (*credibilty*)
2) Keterahlian (*transferability*)
3) Ketergantungan (*dependability*)
4) Kepastian(*confirmability*)

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke validtan data yang diperoleh dalam penelitian.

A. Kredibilitas

Kredibilitasnya dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mangacu pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985) yang memberikan tujuh teknik untuk mencapai Kredibilitas data yaitu :

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Tringulasi
4. Membicarakan dengan rekan sejawat
5. Menganalisis kasus negativ
6. Menggunakan bahan referensi
7. Mengadakan member cek

Dari tujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut :

1) Ketekunan pengamat, adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relavan dengan topik penelitian.

2) Tringulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh penelitian ada tiga yaitu :

   a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

   b. Triangulasi metode, yaitu dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh dengan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

   c. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, baik antara pihak objek penelitian.

B. Dependabilitas,

Dependabilitas yaitu dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil dari penelitian, maka maka kumpulan data yang ditulis dikonsultasikan dengan pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan penelitian, agar temuan peneliti dapat

dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa dosen pembimbing pada penelitian ini.

C. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaan antara keduanya langkah tersebut adalah terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfimabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value, applicability* dan *neutrality*.

D. Tahapan-tahapan penelitian

a) Tahap Orientasi

Dalam tahap orientasi, penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan, namun sebelum itu, penulis telebih dahulu memohon izin atau surat keterangan kepada pihak akademik Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, kemudian menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, silaturahmi dan menilai kondisi lokasi penelitian dan menentukan informasi serta mempersiapkan perlengkapkan penelitian.

b) Tahap Pengumpulan Data

Setelah orientasi dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data atau kegiatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik berupa data dari informan maupun dari arsip-arsip atau *file* yang mendukung sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

c) Tahap Analisis Data

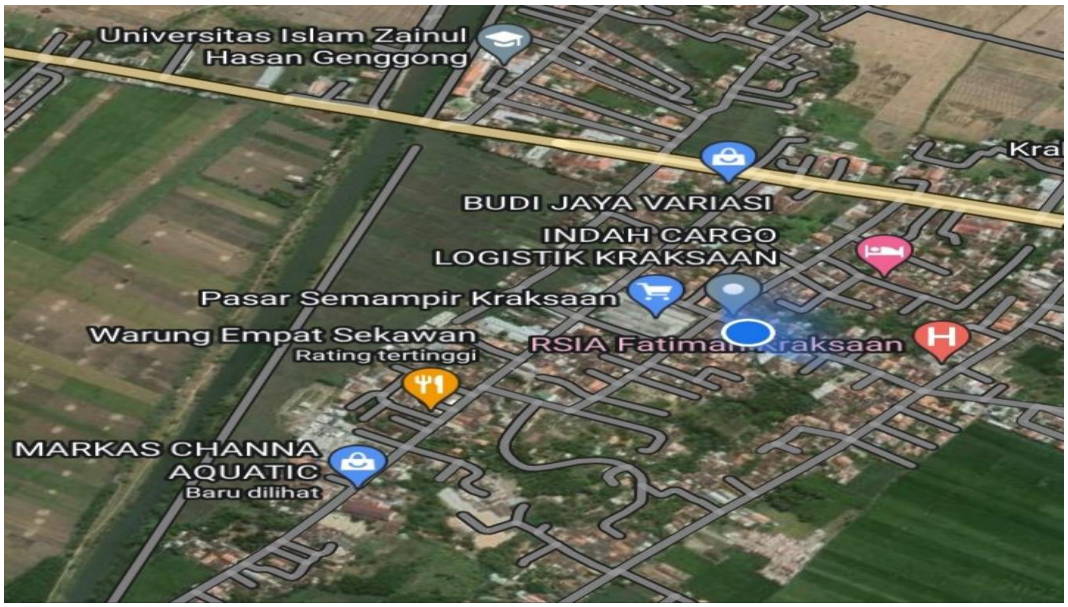
Pada tahap ini, penelitian melakukan pengecekan data, baik dari informan maupun dokumen, untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Kemudian melakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informal, serta mengadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo



Kelurahan Semampir merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provensi Jawa Timur.

Jumlah penduduk di Kelurahan Semampir +-3.876 jiwa Luas seluruh wilayah Kelurahan Semampir yaitu +-136.877 Ha.[35] Kelurahan Semampir terdiri dari 4 RW disini peneliti berfokus pada RT 01 / RW 04 yang terdiri dari 104 warga 55 Laki-Laki dan 49 Perempuan. Berikut keterangan penggunaan lahannya.

[35] Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Soleh, Ketua RT 01 RW 04 Kelurahan Semampir. (Senin, 8 Agustus 2022 pukul 11:00WIB)

Tabel 4.1

Penggunaan Lahan

Luas Pemukiman	87 Meter
Luas Pekarangan	16 Meter
Luas Prasarana Umum Lainnya	7 Meter

Dari data pada tabel, penggunaan lahan terbesar pada sektor pemukiman. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan Ketua RT 01 Muhammad Soleh mengatakan bahwa :

"Pasar adalah tempat warga mencari nafkah ada yang menjadi pedagang, ada juga jadi kuli di pasar, ada juga yang becak. Ada juga yang jadi petani, dan ada juga yang bekerja jadi juru parkir di pasar. Pasar bukan bagian dari RT 01 karna terpotong oleh jalan. Jadi penggunaan lahan terbesar di RT 01 adalah Luas Pemukiman Warga"[36]

Mayoritas penduduk Kelurahan Semampir RT 01 mata pencahariannya adalah sebagai pedagang. Jumlah pedagang di Kelurahan RT 01 / RW 04 sebanyak 28 orang, petani 2 orang, juru parkir 6 orang, becak 1 orang kuli di pasar 1 orang dan sisanya ibu rumah tangga, remaja, dan anak-anak.

Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 adalah tamat SD/sederajat. Berikut keterangannya:

[36] Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Soleh, Ketua RT 01 RW 04 Kelurahan Semampir. (Jum'at, 1 July 2022 pukul 09:00WIB)

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Belum Sekolah (Bayi)	1 orang	0 orang
Usia 3-6 tahun yang belum masuk sekolah	0 orang	1 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	2 orang	1 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	8 orang	7 orang
Usia 18-60 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	1 orang
Tamat SD/sederajat	21 orang	26 orang
Usia 12-60 tahun tidak tamat SLTP	2 orang	0 orang
Tamat SMP/sederajat	5 orang	2 orang
Tamat SMA/sederajat	4 orang	6 orang
Tamat D-2/sederajat	0 orang	0 orang
Tamat D-3/sederajat	1 orang	0 orang
Tamat S-1/sederajat	0 orang	1 orang
Masih Kuliah	0 orang	1 orang
Usia 18-60 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	8 orang	6 orang

Berikut daftar nama Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo :

Tabel 4.3

No	Laki-Laki	No	Perempuan
1	Bapak Muhammad Soleh	1	Ibu Willa
2	Bapak Usman	2	Ibu Sulas
3	Bapak Satuman	3	Ibu Ika
4	Bapak Sudianto	4	Ibu Buyani
5	Bapak Samad	5	Ibu Yuyun
6	Bapak Fat Vida	6	Ibu Hak
7	Bapak Fathur	7	Ibu Samarun
8	Bapak Kadir	8	Ibu Iim
9	Bapak H. Syamsul Arifin	9	Ibu Ya
10	Bapak Januri	10	Ibu Buama
11	Bapak Sucipno	11	Ibu Nita
12	Bapak Moyek	12	Ibu Holip
13	Bapak Sudarsono	13	Ibu Ifa
14	Bapak H. Ramli	14	Ibu Arbak
15	Bapak H. Edi	15	Ibu Ter
16	Bapak Nurul Hidayat	16	Ibu Joharem
17	Bapak Mahrus	17	Ibu Fat
18	Bapak H. Taufik	18	Ibu Hj. Ida
19	Bapak Halim	19	Ibu Hj. Ummi
20	Bapak Satupen	20	Ibu Wahyu Hasanah
21	Bapak Soni	21	Ibu Wiwit

22	Bapak H. Tarwi	22	Ibu Pipit
23	Bapak Johan Juniawan	23	Ibu Hj Nur
24	Bapak Lutfi Gunawan	24	Ibu Elmiyati
25	Bapak Holi Kodir	25	Ibu Jamilah
26	Bapak Bahruddin	26	Ibu Hj. Tri
27	Bapak Sudi	27	Ibu Hj. Maryam
28	Bapak Iwan	28	Ibu Hadiah
29	Bapak Imam Fadholi	29	Ibu Pur
30	Bapak Zainul Arifin	30	Ibu Elma Theana Agustin
31	Bapak Satuki	31	Ibu Sujik
32	Bapak Nurul	32	Ibu Hj. Ruqaiyyah
33	Bapak Taufik Hidayat	33	Ibu Titin
34	Bapak H. Madani	34	Ibu Yeni
35	Bapak Arifin	35	Bella
36	Bapak H. Soleh	36	Fia
37	Bapak Munir	37	Aziatul Khusnaniah
38	Bapak H. Marhaban	38	Afifah
39	Rofiful Akhlaqi	39	Azimah
40	Aldi Bahruddin Achmad	40	Khoiriyah
41	Muhammad Robi	41	Naura
42	Adit	42	Nadiatul Maula
43	Bayu	43	Nur Mumtazah
44	Viko	44	Zakiyatus Zahra
45	Muhammad Fendi Ismail	45	Tia
46	Guntur	46	Aqilla
47	Muhammad Heri	47	Mega
48	Angga	48	Wilda
49	Ade	49	Harizatul Lizzammah
50	Sulfi Irawan		
51	Evin		
52	Marvel		
53	Muhammad Faqih Ali		
54	Muhammad Faizal		
55	Mirza		

Adapun Visi Kelurahan Semampir:

"*Terwujudnya* Kelurahan sebagai Kelurahan Agronomi *yang Mandiri*, Cerdas dan Maju dengan *Iman dan Taqwa*"

Agar visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1) Menata Aparatur Pemerintah Kelurahan Semampir sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing.
2) Membina dan menciptakan kerukunan Masyarakat Kelurahan Semampir secara netral dan mandiri.
3) Meningkatkan peran serta pemuda dan remaja dibidang pembangunan, perekonomian, seni dan kemasyarakatan.
4) Meningkatkan dan memotivasi keagamaan terutama kegiatan muslimat Kelurahan Semampir dan ikut serta dalam kegiatan Muslimat.
5) Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJM Kelurahan).

Adapun Maklumat Pelayan:

"Dengan Ini Kami Menyatakan Sanggup Menyelenggarakan Pelayanan Secara Optimal, Cepat, Tepat dan Gratis Serta Sesuai Standart Pelayanan Yang Telah Ditetapkan. Apabila Kami Melanggar, Kami Bersedia Menerima Sanksi Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku"

2. Letak Geografis

Semampir adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Semampir mempunyai kode telepon 0335 dan kode wilayah menurut kemendagri 35.13.14.1003. Sedangkan kodeposnya adalah 67282.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua RT 01 / RW 04. Kelurahan Semampir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara: Desa Asembagus, Kelurahan Patokan, Selatan: Desa Demangan (Sentong), Barat: Polres Probolinggo, Timur: Desa Bulu.[37]

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Asembagus dan Kelurahan Patokan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan (Sentong), sebelah barat berbatasan dengan Polres Probolinggo, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulu.

3. Profil Keluarga Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 adalah para pedagang yang pekerjaan utamanya adalah berjualan dipasar. Peneliti melakukan wawancara dengan delapan orang Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Sudah menjadi tradisi di Kelurahan Semampir bahwa para pedagang adalah kaum laki-laki, meski perempuan sebenarnya juga boleh untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Orang-orang yang hidup di Kelurahan Semampir yang tidak terlalu jauh dari perkotaan tentu memiliki ke khasan sendiri dalam tingkah lakunya. Pasar adalah tempat mereka mencari penghasilan berangkat setelah sholat subuh sampai maghrib, ada yang dari jam sembilan malam sampai sepuluh pagi, ada juga yang berangkat dari jam setengah enam pagi

[37] Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Soleh, Ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir. (Jum'at, 1 July 2022 pukul 09:00 WIB)

sampai jam sembilan malam, sehingga banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua khususnya dalam pendidikan agama kepada anaknya.

- Responden pertama dalam penelitian ini adalah Bapak Sudarsono. Pekerjaan Bapak Sudarsono adalah juru parkir di persimpangan jalan raya Semampir. Keluarga beliau terdiri dari istrinya yang bernama Ibu Fat dan ketiga anaknya yaitu Johan, Gunawan, dan Sulfi. Anak Bapak Sudarsono yang pertama bernama Johan berprofesi sebagai guru di SDN 2 Patokan, anak kedua bernama Gunawan berprofesi sebagai ojek online (Grab), dan anak ketiga bernama Sulfi tidak bekerja (pengangguran).

  Sebagai juru parkir di persimpangan jalan raya Semampir Bapak Sudarsono mendapatkan penghasilan yang tidak menentu paling besar mendapatkan Rp 150.000/hari kadang kalo sepi mendapatkan Rp 75.000/hari. Beliau berangkat dari pukul 09:00 WIB dan pulang ke rumah pukul 11:00 WIB. Sebagai kepala rumah tangga beliau memberikan nafkah kepada istrinya untuk berbelanja. Bapak Sudarsono dulu menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada lembaga TPQ setempat, jadi sore hari tepatnya setelah ashar. Pada tanggal 2 July peneliti memulai wawancara kerumah responden. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mengamati kondisi responden sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Peneliti mengunjungi responden yang pertama yaitu Bapak Sudarsono pukul 16:00 WIB di rumahnya. Bapak Sudarsono memarahi anaknya dengan nada yang sangat keras. Dalam keluarga Bapak Sudarsono anak terlihat kurang begitu sopan dengan orang tua, seperti teman sebayanya, saat dimarahi justru melawan dengan kata-kata, ini dilakukan oleh anaknya yang nomer tiga.

- Responden yang kedua Bapak Kadir. Bapak Kadir tinggal bersama istri dan kedua anak laki-lakinya. Bapak Kadir bekerja sebagai pedagang pisang di pasar semampir bersama istrinya yang bernama Ibu Ma. Kedua anak laki-lakinya bernama Faizal dan Mirza. Anak pertama yang bernama Faizal masih duduk di bangku sekolah kelas sepuluh di SMKN 2 Kraksaan.

  Sedangkan anak kedua yang bernama Mirza masih duduk di bangku sekolah kelas 1 di SDN 1 Semampir. Beliau berangkat ke pasar pada pukul 06:00 WIB dan pulang pada pukul 17:00 WIB. Selain berjualan di pasar, beliau juga juga sering ke desa-desa di Kabupaten Probolinggo untuk mengulak pisang. Dalam satu bulan penghasilan beliau tidak menentu kurang lebih dikisaran Rp 2.000.000 dalam satu bulan. Menurut beliau anak tidak usah di ajarin lagi karena pelajaran di sekolah dan TPQ sudah cukup.
- Responden ketiga yaitu keluarga Ibu Iim tinggal bersama suaminya yang bernama Bapak Fathur dan kedua adiknya yang bernama Fia dan Robi. Fia sudah lulus sekolah dan bekerja di

rumah makan Mie Dower Kraksaan sedangkan Robi masih duduk di bangku sekolah kelas sepuluh di SMKN 2 Kraksaan. Ibu Iim bekerja sebagai penjual nasi di pasar Kraksaan Wetan (Timur Gelora Merdeka Kraksaan) sedangkan suaminya bekerja sebagai pengantar minuman limun ke toko-toko. Ibu iim berangkat bekerja ke pasar pada pukul 21:00 WIB dan pulang pada pukul 07:00 WIB. Dalam satu bulan penghasilan Ibu iim Rp 2.900.000 dan penghasilan suaminya gaji upah Rp 1.000.000.

Pada tanggal 10 July 2022 peneliti mengadakan observasi kepada keluarga Ibu iim. Ibu iim merupakan sosok yang sangat menghormati orang lain. Namun karena keterbatasan pendidikan sehingga dalam berbicara kurang tepat. Kondisi rumah beliau masih sangat sederhana. Ibu Iim dan suaminya sangat ramah kepada warga, terbukti saat ada tetangga RT 01 / RW 04 yang meninggal dunia beliau langsung ke rumah yang berduka dan membantu memasak sampai 7 harinya[38].

- Responden yang ke empat yaitu Ibu Wahyu. Keluarga Ibu Wahyu terdiri dari suami yang bernama Bapak Imam dan tujuh anaknya. Suami beliau bekerja sebagai grosir mainan anak. Ibu Wahyu sendiri bekerja sebagai grosir makanan ringan. Anak pertama bekerja/bantuin ayahnya dan digaji setiap bulan. Anak yang kedua bernama bella juga bekerja sebagai grosir makanan ringan (cabang dari toko Bu Wahyu). Anak ketiga yang bernama Afi dan

[38] Catatan Lapangan Observasi (Minggu 10 July 2022), Keluarga Ibu Iim dan Bapak Fathur

keempat bernama Sisi masih mondok di Pesantren Al-Mashduqiyah Kelurahan Patokan. Anak kelima bernama Tasya yang masih duduk di bangku sekolah kelas 6 di MI-NU Kraksaan. Dan anak keenam bernama Rofif dan anak ketujuh bernama Zaskia masih duduk di bangku sekolah kelas 3 di MI-NU Kraksaan. Ibu Wahyu berangkat bekerja setelah sholat shubuh lebih tepatnya pada pukul 04:30 WIB sampai pukul 20:30 WIB. Dalam satu bulan penghasilan Ibu Wahyu kurang lebih Rp 4.000.000 bersih. Beda halnya dengan Bapak Imam yang berangkat bekerja pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 21:00 WIB. Penghasilan Bapak Imam tidak menentu kalo jualan laris kurang lebih Rp 10.000.000 dalam sebulan. Anak pertama gaji upah Rp 1.500.000 bersih dalam sebulan. Anak kedua penghasilan kurang lebih Rp 2.000.000 dalam sebulan. Menurut beliau pendidikan itu penting terutama agama karna anak kalau ngerti agama hidupnya akan bahagia dunia akhirat.

- Responden yang kelima adalah Bapak Samad. Keluarga Bapak Samad terdiri dari kedua anak perempuannya yang bernama Nadia dan Mega. Istrinya sudah meninggal. Beliau bekerja sebagai penjual kopi di pinggiran pasar. Beliau berangkat bekerja pada pukul 15:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB. Beliau juga punya pekerjaan sampingan sebagai tukat pijat panggilan. Anak pertama beliau bekerja sebagai koperasi dan anak kedua beliau masih duduk di bangku sekolah kelas 2 SD di SDN 1 Semampir

Dalam hal mendidik anak tentang keagamaan khususnya Al-Qur'an beliau menyerahkannya kepada ustadz setempat. Menurut penuturan anaknya, Mega mengatakan bahwa:

Kalo ngaji Al-Qur'an ya sama ustadz sudi, kalo bapak tidak bisa kalo membaca Al-Qur'an, cuma kalo huruf Arab ya tahu.

Meskipun tidak bisa membaca Al-Qur'an tetapi Bapak Samad, tetap semangat mengikuti tahlilan dan yasinan yang dipandu langsung oleh ustadz setempat

- Responden yang keenam adalah Keluarga Ibu Ter beliau tinggal bersama suaminya yang bernama Bapak Moyek dan keempat anaknya yang bernama Bapak Nurul, Ibu Willa, Fendi dan Wilda. Anak pertama Ibu Ter yang bernama Bapak Nurul sudah berkeluarga dan bekerja sebagai penjual cilok keliling. Anak kedua yang bernama Ibu Willa juga sudah berkeluarga beliau merupakan istri dari Bapak Muhammad Soleh ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir beliau bekerja sebagai penjual gorengan di pinggiran pasar. Anak ketiga bernama Fendi beliau bekerja sebagai administrasi keuangan di Bank Mobile Kota Probolinggo gaji beliau Rp 2.700.000 dalam sebulan. Anak keempat bernama Wilda beliau lulus dari SMP tidak melanjutkan sekolah karna memiliki kelainan fisik dan sering di bully oleh teman sebayanya di sekolah. Ibu Ter bekerja sebagai pengembala kambing dari pukul 10:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB dan kerjaan sampingan beliau bekerja sebagai pembantu di rumah makan nasi

goreng pak yoyok yang belokasi di utara pasar semampir. Beliau berangkat bekerja dari pukul 16:00 WIB sampai pukul 23:00 WIB. Penghasilan beliau Rp 1.200.000 dalam sebulan. Pekerjaan suami Ibu Ter sebagai penjual kayu di Kelurahan Sidomukti. Penghasilan Bapak Moyek tidak disebutkan dalam sebulan.

Pada tanggal 11 July 2022 peneliti melakukan observasi ke rumah keluarga Ibu Ter pada pukul 15:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB. Ibu Ter dalam mendidik anaknya beliau selalu sabar dan tidak pernah marah-marah. Beliau mendidik anaknya agar menjadi anak yang mandiri. Ini terbukti dari anak-anaknya sudah berusaha sendiri[39].

- Responden yang ketujuh dalam penelitian ini adalah Bapak Bahruddin. Keluarga beliau terdiri dari istrinya yang bernama Ibu Elmiyati dan ketiga anaknya yang bernama Ibu Elma, Aldi, dan Tia. Pekerjaan Bapak Bahruddin sebagai Sales-Man keliling ke desa-desa. Penghasilan beliau Rp 1.700.000 dalam sebulan. Beliau berangkat dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB. Pekerjaan istri Bapak Bahruddin, Ibu Elmiyati bekerja sebagai grosir makanan ringan di pasar semampir dari pukul 05:00 WIB sampai pukul 14:00 WIB. Penghasilan beliau Rp 900.000 dalam sebulan. Anak pertama Bapak Bahruddin yang bernama Ibu Elma bekerja di rumah makan cattrine Kota Surabaya. Penghasilan gaji 1.600.000 dalam sebulan. Anak kedua yang bernama Aldi masih

[39] Catatan lapangan observasi, (Senin, 11 July 2022) Keluarga Ibu Ter

duduk di bangku sekolah kelas 6 di MI-NU Kraksaan. Anak ketiga yang bernama Tia juga masih duduk di bangku sekolah kelas 3 di MI-NU Kraksaan.

Pada tanggal 12 July 2022 peneliti mengadakan observasi kepada keluarga Bapak Bahruddin. Dari caranya berbicara beliau merupakan sosok yang jujur. Beliau menjawab apa adanya sesuai kondisinya dan tidak menutup-nutupi. Beliau kurang sabar dalam mendidikanaknya. Terbukti disaat anak di suruh makan tidak mau malah ngebentak, langsung di bentak balik oleh bapak Bahruddin[40].

- Responden yang kedelapan adalah Bapak Sucipno. Keluarga beliau terdiri dari istri dan empat seorang anak. Beliau bekerja sebagai tukang becak dipasar. Berangkat bekerja pukul 07:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB. Penghasilan beliau Rp 65.000 dalam sehari. Istri beliau bernama Ibu Arbak yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Anak yang pertama bernama Bapak Ipen. Beliau sudah berkeluarga dan ikut istrinya tinggal di Kelurahan Kandang Jati Kulon. Anak kedua bernama Heri. Beliau bekerja sebagai juru parkir di pasar semampir. Beliau berangkat dari pukul 06:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB. Penghasilan beliau RP 150.000 dalam sehari. Anak ketiga bernama Bapak Taufik beliau sudah berkeluarga. Beliau bekerja di dealer honda Kota Probolinggo. Penghasilan beliau tidak

[40] Catatan lapangan observasi. (Selasa, 12 July 2022) Keluarga Bapak Bahruddin.

disebutkan. Anak keempat bernama Ifa. Beliau putus sekolah sejak kelas 2 SMP. Sekarang beliau bekerja sebagai penjual gorengan di pinggiran pasar. Beliau berangkat dari pukul 05:00 WIB sampai pukul 11:00 WIB. Peneliti bertanya tentang pendidikan kepada Bapak Sucipno. Menurut Bapak Sucipno pendidikan itu penting. Kembali lagi ke anak, semangat apa tidak, semua terserah anak saya sebagai kepala rumah tangga hanya bisa mensupport dan bantu membiyayai. Anak saya yang pinter cuma Taufik yang lain tidak.

B. Pembahasan

1. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Peneliti dalam membagi keluarga masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo peneliti menyederhanakan pengelompokan menjadi dua kelompok yaitu kelompok santri dan kelompok abangan. Berdasarkan hasil dari penelitian, pertama, keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik *(kelompok santri)* dan keluarga dengan perhatian yang kurang baik *(kelompok abangan)*. Kelompok santri terdapat pada keluarga Ibu Wahyu, Ibu Ter, Bapak H. Madani, Ibu Nita dan Ibu Hj. Ummi Sedangkan keluarga kelompok abangan terdiri dari keluarga Bapak Sudarsono, Bapak Kadir, Bapak Bahruddin, Bapak Sucipno, Ibu Iim, Bapak Samad.

a. Keluarga Kelompok Santri

1) Materi

Keluarga kelompok santri yaitu mereka yang sudah memberikan perhatian yang baik kepada anak-anak mereka. Pada kelompok santri mereka sudah sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak. Sebagai orang tua tentu mereka ingin anaknya menjadi anak-anak yang sukses di dunia dan akhirat, sehingga dengan adanya keinginan tersebut mereka berusaha membimbing anak ke jalan yang lurus. Secara sederhana mereka memberikan tujuan anak diberikan pendidikan agama adalah agar anak-anak menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah. Selain memberikan pendidikan di dalam keluarga, mereka juga memberikan tambahan pendidikan kepada anak dengan cara memasukkan anak kepada lembaga TPQ dan mengaji dengan para ustadz. Namun, dalam hal ini orang tua tidak lepas tangan saja, melainkan mereka juga turut memantau bagaimana perkembangan anak.

Cakupan materi materi pendidikan agama dalam keluarga masyarakat Keluraham Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang pertama yaitu rukun iman dan rukun islam. Orang tua menyuruh anak untuk mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan di sekolah dan di TPQ. Misalnya dalam keluarga Ibu Ter materi yang sudah

dipelajari di TPQ atau disekolah di ulang-ulang kembali saat di rumah. Ibu Ter mengatakan:

Di rumah yang paling disuruh mengulang-ulang yang sudah dipelajari.[41]

Selain itu, Ibu Ter juga mengajari anaknya tentang do'a ketika mau tidur dan mau makan. Dalam memberikan tuntutan shalat kepada anak, kelompok santri menyuruh anak untuk shalat yang dibarengi dengan ajakan untuk shalat berjama'ah di musholla. Seperti dalam keluarga Ibu Wahyu beliau mengatakan bahwa sering mengajak anaknya shalat meskipun anaknya terkadang tidak menurut tetapi selalu mengingatkan agar jangan sampai di tinggalkan.[42]

Materi yang sangat mendasar selanjutnya adalah tentang pembelajaran Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sudah biasa dilakukan di keluarga Ibu Wahyu terlebih saat anak selesai sholat maghrib, beliau selalu menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Pendidikan akhlak juga tercermin di keluarga masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04. Sesuai dengan catatan observasi bahwa anak-anak sudah diajarkan sopan-santun mulai dari sederhana yaitu menjamu tamu.[43]

Pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak merupakan ilmu yang wajib dipelajari seorang muslim. Kelompok santri sudah memberikan

[41] Hasil wawancara dengan Ibu Ter. (Kamis, 7 July 2022 pukul 12:00 WIB)
[42] Hasil wawancara dengan Ibu Ter. (Kamis, 7 July 2022 pukul 12:00 WIB)
[43] Catatan Lapangan Observasi, (Kamis, 7 July 2022) Keluarga Ibu Wahyu Hasanah.

pembelajaran tentang Al-Qur'an dari yang sangat sederhana yaitu dengan mengingatkan anaknya untuk selalu belajar dan membaca Al-Qur'an.

Mereka juga mengingatkan tentang akhlak atau perilaku yang baik. Keluarga Ibu Wahyu juga mengajarkan anaknya untuk mandiri, terbukti pada anaknya yang sudah lulus sekolah sudah bisa berjualan dan mengembangkan usahanya sendiri.[44] Sikap yang dimiliki anak tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Dalam keluarga dengan ekonomi yang sudah baik, Bella (Anak Ibu Wahyu) sudah mampu memahami keadaan orang tuanya. Pendidikan tentang hati, tentang akhlak yang baik merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak, hal ini bertujuan untuk membangun jiwa seorang anak agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

2) Metode

Pada kelompok santri, metode yang digunakan adalah metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ganjaran dan metode nasehat. Metode-metode tersebut sudah secara alami mereka laksanakan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Pertama adalah metode cerita. Metode cerita jarang sekali digunakan oleh masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dalam

[44] Catatan Lapangan Observasi, (Jum'at, 8 July 2022) Keluarga Ibu Wahyu Hasanah.

mendidik anaknya. Metode cerita hanya di temukan di keluarga Ibu Wahyu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan anak dari Ibu Wahyu, yaitu Rofif:

Ayah yang cerita motivasi biasanya.[45]

Bapak Imam Fadholi (ayah dari Rofif) adalah seorang pedatang yang asalnya dari Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, beliau sering bercerita tentang masa kecilnya, kisah hidup yang tidak begitu beruntung di masa muda agar anak dapat mengambil pelajaran dari ceritanya, disamping itu beliau dulu adalah seorang petani, dan merantau ke bali yang tentunya memiliki pengalaman yang pahit beda dengan yang sekarang.

Metode ini adalah metode yang sebenarnya sangat efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak, penggunaan metode cerita cukup banyak disebutkan didalam Al-Qur'an salah satunya dalam Q.S. Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ

Artinya:

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

[45] Hasil wawancara dengan Adik Rofif. (Sabtu, 9 July 2022 pukul 18:00 WIB)

Al-Qur'an telah menggunakan kisah (cerita) dengan sangat luas dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan menghujamkannya dalam jiwa kaum muslimin. Cerita ini dapat menarik perhatian anak dan menjadikannya berempati dengan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga merangsang kesadaran pemikiran dan akalnya.[46]

Metode yang kedua adalah metode pembiasaan sudah cukup banyak digunakan mulai dari hal yang kecil seperti mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah. Sesuai wawancara dengan Ibu Ter:

Peneliti: Apakah anak dibiasakan mengucap salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden: Iya.[47]

Inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam keluarga orang tua yang terbiasa mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, maka hal itu merupakan santapan rohani anak dan secara perlahan namun pasti anak akan menuruti ucapan salam yang sering diucapkan orang tuanya itu.[48]

Metode pembiasaan juga diterapkan untuk pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di keluarga Ibu Wahyu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu mengatakan:

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 182.
[47] Hasil wawancara dengan Ibu Ter. (Selasa, 19 July 2022 pukul 14:00 WIB)
[48] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 185.

Aku kerja mas di toko, tapi setiap adzan maghrib saya sholat sekalian lihat anak-anak. Kalo dirumah ya tak suruh baca Al-Qur'an kalo gamau ya tak sita Hpnya, jadi sudah dibiasakan.[49]

Kebiasaan yang baik tentu tidak akan instan dimiliki oleh anak, tetapi dimulai dari hal-hal kecil yang dibiasakan. Pada awalnya anak merasa malas untuk mengerjakan yang diperintahkan oleh orang tua tetapi setelah terbiasa lama-kelamaan juga akan terbiasa dan terbentuk akhlak yang baik.

Metode yang ketiga adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ditemukan pada keluarga Ibu Wahyu, menurut Tasya (anak dari Ibu Wahyu), orang tua saya sudah mengajarkan anak agar tidak berbicara kotor dengan memberikan keteladanan yang baik. Selain itu, shalat berjama'ah juga di contohkan dalam keluarga Ibu Wahyu.

Keteladanan juga ditemukan pada keluarga Bapak H. Madani, sebagaimana yang telah ditemukan peneliti pada tanggal 31 July 2022 mengadakan observasi kepada keluarga Bapak H. Madani. Pada saat itu peneliti tidak sengaja disuruh mengantarkan pesanan uang receh, peneliti melihat anak beliau yang sedang membantu membersihkan barang-barang di rumahnya, menurut penuturan Bapak H. Madani anak beliau sering membantunya.

[49] Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Hasanah. (Rabu, 20 July 2022 pukul 16:00 WIB)

Dalam keluarga Bapak H. Madani memberikan teladan tentang akhlak yang baik yaitu akhlak saling membantu.[50]

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.[51] Guru dalam penelitian ini adalah orang tua. Karena orang tualah yang menjadi figur panutan bagi anak.

Metode yang selanjutnya adalah metode *hiwar* (dialog). Metode hiwar ditemukan pada keluarga ibu Nita, belaiu memiliki 2 anak yang bernama Marvell yang duduk di kelas 1 SMP dan Angga yang masih duduk di bangku kanak-kanak (TK). Pada tanggal 4 Agustus 2022 peneliti mengadakan observasi di rumah Ibu Nita, peneliti mengunjungi rumah beliau pada pukul 17:30 WIB. Ibu Nita sedang bermusyawarah bersama anaknya saat anaknya pergi istighosahan bersama di musholla Al-Barokah RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir. Mereka saling berdialog untuk memutuskan masalah tersebut.[52]

Metode hiwar berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog

[50] Catatan lapangan observasi, Minggu 31 July 2022. Keluarga Bapak H. Madani
[51] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 191.
[52] Catatan lapangan observasi, Kamis 4 Agustus 2022 Keluarga Ibu Nita

dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melaui bacaan.[53]

Metode ganjaran dalam penelitian ini adalah pemberian hadiah, yang ditemukan pada keluarga Ibu Hj. Ummi, hadiah yang sering diberikan berupa uang, sesuai hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ummi pada tanggal 5 Agustus 2022 pada pukul 08:00 WIB mengatakan:

Iya saya kasih uang biasanya kalo anak berprestasi biar anak seneng, kalo rewel ya dimarahi.[54]

Metode ganjaran ada, yaitu ganjaran Ilahiah dan ganjaran ukhrawiah. Ganjaran Ilahiah adalah suatu balasan berupa pahala dari Allah SWT atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan dengan ikhlas. Sedangkan ganjaran ukhrawiah suatu balasan berupa sesuatu dari sesama manusia atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan.[55]

Metode ini sangat baik karena anak menjadi sangat bahagia. Tetapi hanya sedikit dari keseluruhan responden yang menggunakan metode ini. Banyak dari orang tua yang merasa dirinya tidak mampu dan tidak mempunyai apa-apa sehingga untuk memberikan hadiah kepada anak adalah hal yang mahal. Padahal hadiah sekecil apapun bagi anak menjadi sangat berarti karena anak tidak hanya merasa senang tetapi merasa diperhatikan dan diakui oleh orang tuanya.

[53] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 198-199.
[54] Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ummi. (Jum'at 5 Agustus 2022 pukul 08:00 WIB)
[55] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 210.

Metode memberikan nasihat ditemukan dalam keluarga Ibu Hj. Ummi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Soleh (anak dari Ibu Hj. Ummi) dalam wawancara:

Peneliti: Pernah dulu dihukum sama ibu pak haji?

Responden: Enggak mas, ibu orannya sabar ya paling dinasehati.[56]

Ibu Hj. Ummi tidak pernah menghukum anaknya, tetapi beliau selalu memberikan nasehat bahkan agar anaknya mau menurut. Hadiah yang diberikan berupa uang tutur beliau dari pengamatan peneliti beliau merupakan sosok yang lembut, penyabar dan bisa menasehati dengan baik. Manusia selalu saja perlu diberikan peringatan dan selalu diingatkan. Dalam keluarga dapat diimplementasikan untuk selalu menasehati dan memberi peringatan kepada anaknya agar tidak tersesat ke jalan yang salah.[57]

3) Pola Asuh Orang Tua

Pada keluarga kelompok santri pola asuh yang digunakan adalah gaya demokratis yaitu tipe yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Ciri dari tipe demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur, ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positive kepada anak tanpa dibuat-buat,

[56] Hasil wawancara dengan Bapak H. Soleh. (Jum'at 5 Agustus 2022 pukul 08:15 WIB)
[57] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 218.

mengajarkan kepada anak, untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak.[58]

Berdasarkan hasil catatan observasi pola pendidikan dalam keluarga Ibu Nita yaitu demokratis karena selalu mengutamakan kepentingan bersama. Beliau juga tidak mementingkan kehendaknya kepada anak, anak diberikan pilihan ketika hendak melakukan sesuatu. Ketika peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Nita, Ibu Nita sedang bermusyawarah bersama anaknya saat anaknya saat anaknya sedang pergi ke istighosahan bersama. Semua keputusan dimusyawarahkan tidak diambil secara sepihak.

Selain pada keluarga Ibu Nita, pola demokratis ini ditemukan pada keluarga Ibu Ter dan Ibu Hj. Ummi. Pada keluarga Ibu Hj. Ummi sudah diberikan penghargaan yang positive kapada anak yaitu dengan memberikan hadiah kepada anak saat berprestasi (sudah dijelaskan pada bagian metode).

Pola demokratis merupakan pola yang sangat efektif dalam pendidikan anak dalam keluarga, dimana seorang anak tidak dibiarkan dan juga tidak di kekang tapi berusaha bersama-sama untuk mewujudkan kepentingan bersama. Sehingga dari hasil penelitian, keluarga dengan pola demokratis anak-anaknya

[58] Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm 28-29

cenderung lebih bersikap baik dan menghargai orang lain daripada anak pada keluarga otoriter yang memaksakan kehendak.

b. Keluarga Kelompok Abangan

1) Metode

Pada kelompok abangan, metode yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya adalah metode pembiasaan dan metode *mauidzah* (memberi peringatan) dan nasehat. Metode pembiasaan juga sama dilakukan seperti kelompok santri. Seperti yang dilakukan dalam keluarga Bapak Kadir, beliau mengatakan:

Peneliti: Apakah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden: Iya, tapi kadang anak lupa.[59]

Orang tua sudah berusaha membiasakan namun anak masih lupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulfi, anak dari Bapak Sudarsono pembiasaan yang sudah dilakukan adalah:

Iya jaga warungnya ibuk.[60]

Setiap jam 13:00 WIB ibuk kulakan didalam pasar jadi warung ga ada, bapak kerja, mas johan ngajar disekolah, mas gunawan kadang nerima orderan Grab. Yang jaga saya yang gantiin sementara. Metode pembiasaan juga ditemukan pada keluarga Ibu Iim. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau

[59] Hasil wawancara dengan Bapak Kadir. (Rabu, 27 July 2022 pukul 14:00 WIB)
[60] Hasil wawancara dengan Sulfi. (Rabu, 27 July 2022 pukul 13:00 WIB)

menyampaikan bahwa sudah biasa mengikuti istighosahan bersama setiap minggu malam senin ba'da maghrib untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan.[61]

Selanjutnya adalah metode *mauidzah* (memberi peringatan) dan nasehat. Sebagai orang tua yang berprofesi sebagai pedagang yang sibuk dipasar memberikan nasehat juga kepada anak, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kadir mengatakan:

Iya terserah anak tapi ya tetep diomongi.

Maksud dari kata "tetep diomongi" adalah tetep dinasehati dan diingatkan. Pada dasarnya kelompok abangan mereka telah menyadari bahwa peran orang tua untuk membimbing anak salah satunya dengan mengingatkan mereka.

Manusia selalu saja perlu diberi peringatan dan selalu diingatkan. Dalam keluarga dapat diimplementasikan untuk selalu dinasehati dan diberi peringatan kepada anak agar tidak tersesat ke jalan yang salah.[62]

2) Pola Asuh Orang Tua

Pada *kelompok abangan*, mereka menggunakan gaya otoriter dan permisif dalam mendidik anak-anaknya. Gaya otoriter ditemukan dalam keluarga kelompok abangan. Tipe otoriter memiliki ciri yaitu sering memusuhi, tidak kooperatif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis,

[61] Hasil wawancara dengan Ibu Iim. (Rabu, 27 July pukul 14:00 WIB)
[62] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hlm 218

suka memerintah, menghukum secara fisik, tidak memberikan keleluasaan (mengekang), membentuk disiplin secara sepihak, suka membentak, dan suka mencaci-maki.[63]

Pola penerapan dengan gaya otoriter dapat ditemukan pada keluarga Bapak Sudarsono dan Bapak Sucipno. Sesuai dengan hasl pengamatan peneliti selama observasi peneliti menemukan bahwa Bapak Sudarsono sering memarahi anak saat anak nakal atau bandel dengan ucapan yang bernada tinggi dan menyuruh anak untuk menurutinya.

Tipe otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Nada yang keras dan tinggi menunjukkan bahwa orang tua harus segera dituruti.

The authoritarian parent tries to shape, control and evaluate the behavior and attitudes of the child in accordance with a set standart of conduct.[64]

Orang tua yang otoriter mencoba untuk membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku, sikap anak sesuai dengan standart perilaku yang ditetapkan.

Pada tanggal 7 Agustus 2022 peneliti menemukan Sulfi (Anak dari Bapak Sudarsono) mengatakan yang tidak baik kepada temannya di jalan Sultan Agung RT 06 / RW 04 Kelurahan Semampir, saat itu lomba sedang berlangsung tepatnya pada

[63] Nurmasyitan Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Hlm 28

[64] Mensah, et.all., *"Influence of Parenting Style on the Social Development of Chilldren"*, Academic Journal of Interdisclipnary Studies, (Vol. 2, No. 1, November/2013), Hlm. 124

pukul 15:30 WIB dan Sulfi mengatakan temannya dengan kata "goblok" karena temannya kalah dalam mengikuti lomba.[65]

Pola otoriter ditemukan juga pada keluarga Bapak Sucipno. Ada tindakan paksaan agar anak menuruti orang tua. Tindakan paksaan ini tidak sekedar kata-kata tapi juga perbuatan dengan tangan.

Pola asuh yang selanjutnya adalah gaya permisif. Ciri-ciri dari pola permisif ini adalah membiarkan, tidak ambil pusing, kurang peduli, acuh tak acuh, kurang memberi perhatian karena sibuk dengan pekerjaan, melepaskan tanpa kontrol, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan, atau membiarkan anak karena kebodohan.[66]

Pola permisif ditemukan dalam kelompok abangan, misalnya dalam keluarga Bapak Kadir. Sebagaimana jawaban beliau dalam wawancara, Bapak Kadir mengatakan:

Peneliti: Bagaimana pola yang Bapak lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Apakah memaksakan atau membiarkan terserah anak?

Responden: Ya terserah Anak.[67]

Orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada anak. Dalam pengamatan peneliti, Bapak Kadir tidak tegas dalam kepala rumah tangga karena semuanya terserah anak sehingga dalam

[65] Catatan Lapangan Observasi, Minggu 7 Agustus 2022, bertempat di jalan Sultan Agung RT 06 / RW 04 Kelurahan Semampir.
[66] Nurmasyithan Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Hlm 28.
[67] Hasil wawancara dengan Bapak Kadir. (Kamis, 28 July 2022 pukul 15:00 WIB)

menyampaikan nasehatnya, anak terkadang justru sangat berani kepada orang tua dan membantah. Berdasarkan observasi saat Bapak Kadir dan anaknya sedang berdialog, pola pendidikan agama dalam keluarga Bapak Kadir cenderung permisif.[68]

Selain dalam keluarga Bapak Kadir, dalam keluarga Bapak Sucipno juga memiliki pola yang sama yaitu permisif. Pada tanggal 13 July 2022 peneliti mengadakan observasi ke rumah Bapak Sucipno pola pendidikan agama di keluarga Bapak Sucipno yaitu permisif, orang tua membiarkan keinginan anak. Ini terlihat dari Bapak Sucipno yang selalu menyerahkan semua terserah pada anak. Bapak Sucipno yang tidak banyak memberikan arahan karena menurut beliau anak sudah sekolah jadi tidak perlu diberi tahu sudah tahu sendiri.[69]

The permisissive parenting comprises few clear and predictable rules because follow-through is not constant and misconduct is ignored, neutrall or positive tone. They give children a high level of freedom and do not restrain ther behaviors uncless physteal harm is involved.[70]

Pengasuhan permisif ini terjadi dari beberapa peraturan yang jelas dan dapat diprediksi karena tindak lanjut tidak konstan dan tindakan salah diabaikan, netral atau bersifat positive. Mereka memberikan kebebasan yang sangat tinggi dan tidak

[68] Catatan Lapangan Observasi, Kamis 28 July 2022. Keluarga Bapak Kadir.
[69] Catatan Lapangan Observasi, Sabtu 23 July 2022. Keluarga Bapak Sucipno.
[70] Farzana Bibi, et. all., *"Contribution of Parenting Style in Life Domain Children"*, IOSR Journal of Humanities And Social Science, (Vol. 12, No.2, May-Jun 2013). Hlm 91

mengendalikan perilaku anak-anak kecuali jika kerusakan secara fisik terlibat. Keseringan membiarkan keinginan anak justru menjadikannya tidak terkendali. Hal ini, tentu berbahaya bagi anak maupun orang tua.

3) Kesalahan-kesalahan Dalam mendidik

Ketidaktahuan orang tua menjadi sumber dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan kepada anak-anaknya dalam masa pendidikannya. Teladan yang baik memang yang diharapkan anak, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan ucapan atau tindakan yang kurang baik dari orang tua kelompok abangan. Anak yang dibesarkan dengan ucapan yang kasar tentu berbeda dengan anak yang dibesarkan dengan ucapan yang baik dan lembut. Cita-cita memiliki anak yang berakhlakul karimah tidak akan terealisasi jika orang tua justru memberikan contoh-contoh sikap yang kurang baik.

Kesalahan yang pertama adalah cara berdialog dengan anak yang kurang baik ditemukan dalam keluarga Bapak Kadir. Dalam pengamatan peneliti, Bapak Kadir kurang tegas dalam kepala rumah tangga, kurang baik dalam menyampaikan nasehatnya sehingga anak terkadang justru sangat berani kepada orang tua dan membantah. Berdasarkan hasil observasi saat Bapak Kadir dan anaknya berdialog.[71]

[71] Catatan Lapangan Observasi, Kamis 14 July 2022. Keluarga Bapak Kadir

Niat awal orang tua ingin memberi nasehat tetapi dalam penyampaiannya masih kurang sempurna karena keterbatasan pendidikan, orang tua masih kurang dalam mengolah kata-kata yang baik untuk anak sehingga terkadang justru terkesan seperti memarahi akibatnya anak pun tidak menurut dan melawan apa yang disampaikan orang tua.

Apabila seorang pendidik menemukan penyimpangan pada siswa (anak) maka ia harus bertindak secara arif dan bijaksana. Seseorang pendidik harus meluruskan dan memperbaiki penyimpangan tersebut dengan cara menunjukkan kesalahan siswa melalui pengarahan, keramahtamahan, atau bila perlu dengan kecaman dan hukuman.[72]

c. Perbedaan Kelompok Santri dan Kelompok abangan

Terdapat perbedaan-perbedaan antara kelompok santri dan kelompok abangan.

1) Materi

Pada kelompok santri, mereka sudah memberikan materi-materi pendidikan agama kepada anak-anaknya meliputi pendidikan tentang rukun iman dan rukun islam, shalat, pembelajaran Al-Qur'an, do'a sehari-hari dan pendidikan akhlak. Berbeda dengan kelompok abangan yang memasrahkan pendidikan agama kepada orang lain (ustdaz, TPQ, sekolah formal). Hal ini karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Seperti yang

[72] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003). Hlm. 135

dikatakan Bapak Sudarsono, saat peneliti bertanya tentang pemberian materi rukun iman dan rukun islam, Bapak Sudarsono mengatakan:

Kalo belajar hafalan rukun iman dan rukun islam anak-anak belajar di sekolah dan TPQ.[73]

Bahkan dalam keluarga Bapak Kadir, beliau mengatakan bahwa tidak pernah mengajarkan rukun iman dan rukun islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kadir mengatakan:

Saya enggak pernah ngajarin.[74]

Tidak pernah memberikan materi tentang rukun iman maupun rukun islam kepada anak-anaknya. Bahkan saat peneliti berusaha untuk memberikan tes secara lisan kepada Bapak Kadir tentang rukun iman dan rukun islam, beliau tidak hafal bisa dibilang kocar-kacir.

Dari segi materi kelompok abangan tidak mampu memberikannya kepada anak, jadi mereka memaksakan kepada TPQ dan sekolah. Apabila anak tidak bersedia, mereka akhirnya membiarkan. Anak yang terlalu dipaksa juga tidak akan baik terlalu dibiarkan juga tidak baik hal ini yang membiarkan anak-anak kurang mendapatkan perhatian. Pada satu sisi, orang tua pada kelompok abangan juga menginginkan anaknya menjadi baik tetapi karena keterbatasan mereka, mereka tidak mampu

[73] Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono. (Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 20:00 WIB)
[74] Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono. (Jum'at, 12 Agustus 2022 pukul 16:30 WIB)

memberikan materi yang sangat mendasar bagi anak terlebih sebagai umat islam.

2) Metode

Metode yang diterapkan pada kelompok santri berbeda dengan metode-metode yang diterapkan dalam kelompok abangan dalam mendidik anak-anaknya. Pada kelompok santri metode yang digunakan lebih banyak dibanding dengan kelompok abangan. Pada kelompok santri, metode yang digunakan adalah metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ganjaran dan metode nasehat. Sedangkan pada kelompok abangan metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dan metode *mauidzah* (memberi peringatan dan nasehat).

3) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan pada kelompok santri adalah pola asuh demokratis sedangkan pola asuh yang diterapkan pada kelompok abangan adalah pola asuh otoriter dan permisif. Pada kelompok santri, para orang tua cenderung lebih terbuka dalam menerima pendapat anak sedangkan kelompok abangan, para orang tua lebih cenderung permisif dan otoriter dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini tentu dipengaruhi dari tingkat pengetahuan lebih baik akan mendidik anak-anaknya dengan lebih demokratis. Demokratis disini tidaklah membiarkan dan mendukung semua pendapat anak tetapi mencari kemufakatan bersama demi kebaikan bersama.

4) Kesalahan-Kesalahan Dalam Mendidik

Pada kelompok abangan masih ditemukan beberapa kesalahan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Kesalahan-kesalahan itu seperti berperilaku yang kurang baik dan menimbulkan ketakutan pada anak, bercakap-cakap yang kurang baik, dan memarahi dengan kata-kata yang kasar serta memberikan hukuman fisik kepada anak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut simpulan hasil penelitian dengan judul "URGENSI *RELIGIOUS EDUCATION* DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)"

Pola pendidikan agama dalam keluarga Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam kelompok, yaitu keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik *(keluarga kelompok santri)* dan keluarga dengan perhatian yang masih kurang baik *(keluarga keolompok abangan)*. Keluarga kelompok santri meliputi keluarga Ibu Wahyu Hasanah, keluarga Ibu Ter, keluarga Bapak H. Madani, keluarga Ibu Nita, keluarga Ibu Hj. Ummi. Sedangkan keluarga kelompok abangan meliputi keluarga Bapak Sudarsono, keluarga Bapak Sucipto, keluarga Bapak Bahruddin, keluarga Bapak Samad, keluarga Ibu Iim, keluarga Bapak Kadir.

1. Keluarga Kelompok Santri

   Materi yang diajarkan dalam kelompok santri meliputi pendidikan tentang rukun iman dan rukun islam, shalat, pembelajaran Al Qur'an do'a sehari-hari dan pendidikan akhlak. Metode yang diterapkan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu metode cerita, metode pembiasaan, metode

keteladanan, metode ganjaran, dan metode nasehat. Metode-metode seperti ini sudah berjalan dengan alami, sedangkan pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak-anaknya adalah pola asuh (gaya) demokratis.

2. Keluarga Kelompok Abangan

   Materi tentang pendidikan agama dalam keluarga kelompok abangan dipasrahkan kepada pihak lain (ustadz, TPQ, sekolah formal). Metode-metode yang diterapkan dalam keluarga kelompok abangan meliputi metode pembiasaan dan metode *mauidzah* (memberi peringatan) dan nasehat. Sedangkan pola asuh yang diterapkan adalah gaya otoriter dan pemisif. Masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak seperti bertingkah laku yang kurang baik, dan memarahi dengan kata-kata yang kasar serta memberikan hukuman fisik kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pembahasan pendidikan agama dalam keluarga Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Orang Tua/Keluarga
   a. Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan agama kepada anaknya dengan tetap membimbing, mengarahkan dan mengawasi karena anak masih sangat membutuhkan arahan dari orang tua.

b. Orang tua seharusnya tidak hanya menyuruh anak mengaji, shalat, dan berpuasa tetapi memantau setiap perkembangan anak.

c. Memberikan metode yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak agar anak dapat memahami apa yang diinginkan orang tua dan orang tua dapat memahami apa yang diinginkan anak.

2. Bagi Anak

a. Sebagai seorang anak sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada orang tua sebagai wujud dari *birrul walidain.*

b. Sebagai seorang anak memiliki kewajiban untuk kehidupannya pribadi dalam mencapai ridha ilahi.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa tugas akhir Skripsi ini merupakan sebuah karya yang sederhana yang masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rachman Shaleh. 2009. *Mereka berbicara pendidikan islam: Revilitasi dan prospek Pendidikan Islam bagi Perkembangan Anak bangsa).* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

Ali Qaimi. Penerjemah Mj. Bafaqih. Op-Cit,,

Catatan Lapangan Observasi, (Kamis, 7 July 2022 pukul 17:45 WIB) Keluarga Ibu Wahyu Hasanah.

Catatan Lapangan Observasi, (Jum'at, 8 July 2022 pukul 15:00 WIB) Keluarga Ibu Wahyu Hasanah.

Catatan Lapangan Observasi (Minggu 10 July 2022), Keluarga Ibu Iim dan Bapak Fathur.

Catatan lapangan observasi, (Senin, 11 July 2022) Keluarga Ibu Ter.

Catatan lapangan observasi. (Selasa, 12 July 2022) Keluarga Bapak Bahruddin.

Catatan Lapangan Observasi, Kamis 14 July 2022 Keluarga Bapak Kadir.

Catatan Lapangan Observasi, Sabtu 23 July 2022 Keluarga Bapak Sucipno.

Catatan Lapangan Observasi, Kamis 28 July 2022 Keluarga Bapak Kadir.

Catatan lapangan observasi, Minggu 31 July 2022 Keluarga Bapak H. Madani.

Catatan lapangan observasi, Kamis 4 Agustus 2022 Keluarga Ibu Nita.

Catatan Lapangan Observasi, Minggu 7 Agustus 2022, bertempat di jalan Sultan Agung RT 06 / RW 04 Kelurahan Semampir.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), Jilid X.

Farzana Bibi, et. all., *"Contribution of Parenting Style in Life Domain Children"*, IOSR Journal of Humanities And Social Science, (Vol. 12, No.2, May-Jun 2013).

Fathul Jannah. 2013, *Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya*: Dinamika Ilmu.

Hasan Langgulung. 1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Al Husna.

Hasan Langgulung. 1995. *Manusia dan Pendidikan*: *Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (cetakan III), Jakarta: Al Husna Zikra.

Hasan Langgulung. Op-Cit,,

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Soleh, Ketua RT 01 RW 04 Kelurahan Semampir. (Jum'at, 1 July 2022 pukul 09:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Ibu Ter. (Kamis, 7 July 2022 pukul 12:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Rofif. (Sabtu, 9 July 2022 pukul 18:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Ibu Ter. (Selasa, 19 July 2022 pukul 14:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Hasanah. (Rabu, 20 July 2022 pukul 16:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Sulfi. (Rabu 27 July 2022 pukul 13:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak Kadir. (Rabu 27 July 2022 pukul 14:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Ibu Iim. (Rabu 27 July pukul 14:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak Kadir. (Kamis 28 July 2022 pukul 15:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak H. Soleh. (Jum'at 5 Agustus 2022 pukul 08:15 WIB).

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ummi. (Jum'at 5 Agustus 2022 pukul 08:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono, masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir (Senin, 8 Agustus 2022 pukul 16:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono. (Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 20:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarsono. (Jum'at, 12 Agustus 2022 pukul 16:30 WIB).

Helmawati, *Pendidikan Keluarga,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014).

Jusuf Amir Feisal. 1995. *Reorintasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gema Insani Press.

Ki Hadjar Dewantara. *Op-Cit,,*

Mensah, et.all., *"Influence of Parenting Style on the Social Development of Chilldren"*, Academic Journal of Interdisclipnary Studies, (Vol. 2, No. 1,

November/2013).

Muhaimin, et.al.2002. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003).

Muzayin arifin. 1981. *Kapita Selekta Pendidikan.* Semarang: Toha Putra.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*.

Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2001).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Deskripsi Kelurahan Semampir

1. Berapa luas wilayah Kelurahan Semampir?
2. Berapa luas penggunaan lahan RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?
3. Apa batas-batas wilayah Kelurahan Semampir?
4. Berapa jumlah masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?
5. Apa mata pencaharian mayoritas masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?

B. Kondisi Masyarakat

1. Bagaimana rata-rata kualifikasi/tingkat pendidikan masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?
2. Menurut Bapak sebagai ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, bagaimana Bapak melihat masyarakat dalam mendidik tentang agama kepada anak?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01 / RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

1. Pukul berapakah Anda berangkat dan pulang bekerja di pasar Semampir?
2. Berapa penghasilan dalam satu bulan?
3. Apakah penghasilan sebagai pedagang di pasar Semampir cukup untuk kehidupan sehari-hari?

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang rukun iman?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang rukun Islam?
3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang shalat?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berpuasa?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak membaca AlQur’an?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang sopan santun?

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1. Apa saja metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? (cerita, keteladanan, pembiasaan dll)
2. Apakah ada hadiah atau hukuman untuk anak saat berperilaku baik dan buruk?
3. Bagaimana ketika anak tidak mengikuti nasehat/saran Anda?

D. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1. Bagaimana pola yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?
2. Apakah Bapak/Ibu memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengijinkan semua keinginan anak)?
5. Apa saja pendidikan diluar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak/Ibu dalam pendidikan anak?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01 / RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1. Apakah orang tua mengajarkan rukun Iman?
2. Apakah orang tua mengajarkan tentang rukun Islam?
3. Apakah orang tua mengajarkan anak tentang shalat?
4. Apakah orang tua mencontohkan untuk berpuasa?
5. Apakah orang tua mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an?

B. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1. Pernahkah orang tua bercerita tentang kisah-kisah Nabi atau kisah motivasi?
2. Apakah orang tua mengajak shalat?
3. Apakah orang tua melatih untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

4. Apakah orang tua pernah memberikan hadiah dan hukuman saat berperilaku baik dan buruk?

C. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga

1. Apakah orang tua memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?
2. Apakah orang tua memberikan keputusan sepenuhnya kepada anak?
3. Apakah orang tua selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu?
4. Apakah orang tua mengijinkan semua keinginan Anda?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA MASYARAKAT RT 01 / RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Mengamati situasi dan kondisi masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan
2. Mengamati kondisi orang tua pada waktu mendidik anak pada keluarga masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan
3. Mengamati penerapan metode yang di gunakan orang tua dalam mendidik anak
4. Mengamati pola pendidikan agama dalam keluarga masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA MASYARAKAT RT 01 / RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan Semampir RT 01 / RW 04 Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

1. Profil Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo
2. Maklumat Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
DENGAN KETUA RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR
TENTANG DESKRIPSI KELURAHAN SEMAMPIR DAN KONDISI MASYARAKAT URGENSI *RELIGIOUS*EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat Kelurahan SemampirKecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-01

Topik : Deskripsi Kelurahan Semampir dan Kondisi Masyarakat

Responden : Bapak Muhammad Soleh, Ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 July 2022

Tempat : Rumah Bapak Muhammad Soleh, Kelurahan Semampir

A. *Deskripsi Kelurahan Semampir*

Peneliti : Berapa luas wilayah Kelurahan Semampir?

Responden : 91,738 Ha

Peneliti : Berapa luas lahan RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?

Responden : Luas Pemukiman 87 Meter Luas Pekarangan 16 Meter Luas Prasarana Umum 7 Meter

Peneliti : Apa batas-batas wilayah Kelurahan Semampir?

Responden : Utara: Desa Asembagus dan Kelurahan Patokan Selatan: Desa Demangan (Sentong) Barat: Polres Probolinggo Timur: Desa Bulu

Peneliti : Berapa Jumlah penduduk RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?

Responden : 104 warga 55 Laki-Laki dan 49 Perempuan

Peneliti : Apa mata pencaharian mayoritas masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?

Responden : Pedagang

B. *Kondisi Masyarakat*

Peneliti : Bagaimana rata-rata kualifikasi/tingkat pendidikan masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir?

Responden : Rata-rata lulus SMK sederajat langsung kerja.

Peneliti : Untuk para orang tua RT 01 / RW 04 khususnya Bapak-bapak dan Ibu-ibu bagaimana tingkat pendidikannya?

Responden : Tingkat SD.

Peneliti : Menurut Bapak sebagai Ketua RT 01 / RW 04, bagaimana Bapak melihat masyarakat dalam mendidik tentang agama kepada anak?

Responden : Mereka menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi anak, cuma perhatian mereka kurang. Kesadaran sudah ada.

Peneliti : Kurang perhatiannya apakah karena sibuk bekerja atau bagaimana pak?

Responden : Ya mungkin karena sibuk bekerja, seolah-olah anak hanya disuruh belajar agama tapi orang tua tidak memberikan contoh.

Peneliti : Dalam mendidik anak mereka kasar tidak pak? Baik dari segi ucapan maupun tindakan?

Responden : Kalau dari segi tindakan saya tidak menemukan, tapi kalau dari segi ucapan ya mereka masih mengucapkan apa yang tidak harus di ucapkan kepada anak. Ada sebagian yang seperti itu.

Probolinggo, 1 July 2022

Responden

Muhammad Soleh

Observer

Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-02

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Bapak Sudarsono, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022 & Jum'at 12 Agustus 2022

Tempat : Rumah Bapak Sudarsono, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Berangkat pukul 09:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB.

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Saya tidak bulanan, saya harian pekerjaan saya juri parkir pendapatan kalo rame 150Rb/hari. Kalo parkiran sepi 75Rb/hari.

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai juru parkir cukup untuk sehari-hari?

Responden : Alhamdulilah, lebih dari cukup.

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang rukun Iman dan rukun Islam?

Responden : Diajari di TPQ, orang tua ya nyuruh sholat

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an?

Responden : Tidak, belajarnya langsung diserahkan ke TPQ

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak disuruh mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Kalau di suruh iya, tapi tidak di lakukan

Peneliti : Apakah ada hadiah dan hukuman untuk anak saat berperilaku baik dan buruk?

Responden : Tidak pernah dikasih hadiah kalau nakal di kasih hukuman

Peneliti : Hukumannya apa Pak?

Responden : Dimarahin

Peneliti : Bagaimana ketika anak tidak mengikuti nasehat/saran Bapak?

Responden : Orang tua marah, anak di marahin

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Bagaimana pola yang Bapak lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? Apakah memaksakan atau membiarkan terserah anak?

Responden : Ya terserah anak

Peneliti : Apakah Bapak memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengizinkan semua keinginan anak)?

Responden : Iya terserah anaknya, anak saya laki-laki semua kalau perempuan iya tidak

Peneliti : Apa saja pendidikan di luar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak dalam pendidikan agama?

Responden : Ngaji di TPQ

Probolinggo, 11 Agustus & 12 Agustus 2022

Responden

Sudarsono

Observer

Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-03

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Bapak Kadir, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Rabu, 27 July 2022 & Kamis, 28 July 2022

Tempat : Rumah Bapak Kadir, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Pukul 06:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Kurang lebih Rp 2.000.000

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai pedagang di pasar semampir sudah cukup sehari-hari?

Responden : Pedagang itu sistemnya muterin uang mas, dagangan laku kolakan lagi. Kalau di rasain kurang mas, ya tetep Alhamdulilah

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang rukun Iman dan rukun Islam?

Responden : Saya sih tidak pernah ngajarin, mungkin Ibunya yang ngajarin

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya dan sudah di biasakan dari kecil

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?

Responden : Tidak, belajarnya langsung ke guru ngaji

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak mmenyuruh anak untuk sholat?

Responden : Iya di suruh sholat, kadang tidak mau

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak di biasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya, tapi kadang anak lupa

Peneliti : Apakah ada hadiah dan hukuman untuk anak saat berperilaku baik dan buruk?

Responden : Tidak pernah dikasih hadiah kalau nakal ya di marahin

Peneliti : Bagaimana jika anak tidak mengikuti nasehat/saran Bapak?

Responden : Ya dibiarkan kalau tidak nurut

Peneliti : Bapak pernah menceritakan nabi-nabi atau cerita yang motivasi?

Responden : Tidak pernah

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Bagaimana pola yang Bapak lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? Apakah memaksakan atau membiarkan terserah anak?

Responden : Ya terserah anak

Peneliti : Apakah Bapak memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak selalu mengutamakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya

Peneliti : Bapak memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengijinkan semua keinginan anak)?

Responden : Iya terserah anak tapi ya tetep diomongin

Peneliti: : Apa saja pendidikan di luar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak dalam pendidikan agama?

Responden : Ikut TPQ

Probolinggo, 27 July & 28 July 2022

Responden	Observer
Kadir	Achmad Faridi
	NIM. 20181201016573

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-04

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Ibu Iim dan Bapak Fathur, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Rabu, 27 July 2022

Tempat : Rumah Keluarga Bapak Fathur dan Ibu Iim, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Pukul 21:00 WIB sampai pukul 07:00 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Saya Rp 2.900.00 dan Suami Rp 1.000.000

Peneliti : Apakah pendapatan Ibu sebagai pedagang nasi dan pendapatan suami sebagai pengantar limun sudah cukup sehari-hari?

Responden : Alhamdulilah, sudah cukup

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Ibu belajar tentang rukun Iman dan rukun Islam?

Responden : Pernah dulu waktu kecil, saya putus sekolah kelas 2 SMP di suruh nikah sama almarhum Ibu

Peneliti : Apakah Ibu menjalankan shalat secara rutin?

Responden : Kadang-kadang

Peneliti : Kalau Bapak?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu selalu berpuasa?

Responden : Kalau tidak halangan ya berpuasa

Peneliti : Kalau Bapak apakah selalu berpuasa?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu membaca Al-Qur'an?

Responden : Jarang

Peneliti : Kalau Bapak membaca Al-Qur'an?

Responden : Jarang

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Ibu dan Bapak terbiasa mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Ibu mengikuti kegiatan rutin untuk meningkatkan pengetahuan agama?

Responden : Iya, ikut Istighosahan setiap sabtu malam minggu ba'da maghrib di Musholla Al-Barokah bersama santri-santri TPQ

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Apakah Bapak Fathur selaku kepala rumah tangga memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada istri?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak selaku kepala rumah tangga selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak selaku kepala rumah tangga memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada istri (mengijinkan semua kemauan istri)?

Responden : Ya musyawarah dulu

Peneliti : Apa saja pendidikan di luar rumah yang sekiranya dapat membantu Ibu dalam meningkatkan pengetahuan agama?

Responden : Ikut Istighosahan bersama

Probolinggo, 27 July 2022

Responden

Fathur dan Iim

Observer

Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-05

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Bapak Samad, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Rabu, 27 July 2022

Tempat : Rumah Bapak Samad, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Pukul 15:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : (Tidak disebutkan)

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai penjual kopi dan tukang pijat panggilan cukup untuk sehari-hari?

Responden : Iya sudah cukup

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang rukun Iman dan rukun Islam?

Responden : Belajar sendiri

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang shalat?

Responden : sudah diajari di TPQ

Peneliti : Tapi dirumah tetap diingatkan apa tidak Pak?

Responden : Iya saya suruh shalat

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an?

Responden : Tidak, belajarnya langsung diserahkan ke guru ngaji di Musholla Al-Barokah

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang sopan-santu?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak dibiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah ada hadiah kalau anak bersikap baik atau berprestasi?

Responden : saya orang tidak punya, tidak pernah ngasih hadiah

Peneliti : Kalau anak nakal dihukum tidak pak?

Responden : Ya dimarahin

Peneliti : Apakah Bapak perah menceritakan kisah nabi-nabi?

Responden : Tidak Pernah

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Bagaimana pola yang Bapak lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Iya ngikutin kemauannya anak

Peneliti : Apakah Bapak memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya bermusyawarah dulu, kadang terserah anak

Peneliti : Apakah Bapak memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengijinkan semua keinginan anak)?

Responden : Tidak

Peneliti : Apa saja pendidikan di luar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak dalam pendidikan anak?

Responden : Ikut ngaji di TPQ musholla Al-Barokah

Probolinggo, 27 July 2022

Responden

Samad

Observer

Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 11

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-06

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Ibu Wahyu Hasanah, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Rabu, 20 July 2022

Tempat : Toko Ibu Wahyu, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Pukul 04:30 WIB (setelah shalat Shubuh) sampai pukul 20:30 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Dikisaran Rp 4.000.000

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai pedagang cukup untuk sehari-hari?

Responden : Alhamdulilah, selalu bersyukur

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Ibu mengajarkan tentang apa saja kepada anak Bu?

Responden : Disuruh sekolah, Ngaji di TPQ lulus MI langsung mondok

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak tentang shalat?

Responden : Iya, gerakan shalat bacaan shalat saya ajarin. Sudah paham saya suruh kalo sudah waktunya shalat harus shalat

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Dilatih dari kelas 1 MI awal-awal dilatih sampai dhuhur setelah itu dilatih sampai maghrib nanti terbiasa sendiri sampai full

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak dibiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah anak dikasih hadiah saat anak berprestasi?

Responden : Kalo hadiah tidak saya kasih, tapi kalo ada rejeki lebih makan-makan bersama sekeluarga untuk ngucapin rasa syukur

Peneliti : Kalau hukuman pernah hukum anak tidak Bu?

Responden : Iya dimarahin

Peneliti : Bagaimana ketika anak tidak mengikuti saran/nasehat Ibu?

Responden : Ya dimarahin

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Bagaimana pola yang Ibu lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? Apakah memaksakan atau membiarkan terserah anak?

Responden : Ya tidak memaksakan

Peneliti : Apakah Ibu selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengizinkan semua keinginan anak)?

Responden : Tidak

Peneliti : Apa saja pendidikan di luar rumah yang sekiranya dapat membantu Ibu dalam pendidikan anak?

Responden : Ngaji di TPQ Al-Barokah setelah lulus MI langsung mondok

Probolinggo, 20 July 2022

Responden Observer

Wahyu Hasanah Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 12

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-07

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Ibu Ter, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Kamis, 19 July 2022

Tempat : Toko Bapak Imam, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Saya ngembala kambing dari pukul 10:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB kerjaan sampingan saya berangkat dari pukul 16:00 WIB sampai pukul 23:00 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Rp 1.200.000

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai pembantu di rumah makan nasi goreng cukup untuk sehari-hari?

Responden : Iya

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apa saja yang sudah ibu ajarkan tentang pendidikan agama anak?

Responden : Sholat dan Ngaji

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak tentang shalat?

Responden : Iya disuruh shalat

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya rutin kan kewajiban

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah ada hadiah atau hukuman untuk anak saat berperilaku baik dan buruk?

Responden : Tidak pernah dikasih hadiah, kalau nakal ya dimarahin

Peneliti : Bagaimana ketika anak tidak mengikuti saran/nasehat ibu?

Responden : Iya dimarahin

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Bagaimana pola yang Ibu lakukan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak? Apakah memaksakan atau membiarkan terserah anak?

Responden : Tidak memaksa, tidak dibiarkan juga, ya diarahkan

Peneliti : Apakah Ibu memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Ibu selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak (mengijinkan semua kemauan anak)?

Responden : Tidak, diarahkan yang terbaik

Peneliti : Apa saja pendidikan diluar rumah yang sekiranya dapat membantu Ibu dalam pendidikan anak?

Responden : Ikut TPQ ngaji di musholla Al-Barokah

Probolinggo, 19 July 2022

Responden Observer

Ter Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 13

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-08

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Bapak Bahruddin, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Rabu, 27 July 2022

Tempat : Rumah Bapak Bahruddin, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Pukul 08:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Rp 1.700.000

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai sales keliling cukup untuk sehari-hari?

Responden : Iya dicukup-cukupin

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang rukun Iman dan rukun Islam kepada anak?

Responden : Ya saya paling ngajarin Aldi sama Tia sholat, jangan ditinggalkan

Peneliti : Anak selalu nurut atau tidak Pak?

Responden : Kalau Tia nurut, kalau Aldi ya kadang-kadang

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?

Responden : Belajarnya di TPQ

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak dibiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah ada hadiah untuk anak saat berprestasi?

Responden : Iya hadiah kecil-kecilan peralatan sekolah

Peneliti : kalau anak nakal itu dikasih hukuman tidak pak?

Responden : Saya marahin

Peneliti : Kalo hukuman fisik pernah tidak Pak?

Responden : Pernah, sekali waktu Aldi di suruh ngaji tidak mau malah sibuk main game saya keplak itu malah ditangisi sama adiknya saking sayangnya sama kakaknya

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Apakah Bapak memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya bermusyawarah dulu

Peneliti : Bapak mengijinkan kebebasan anak (mengijinkan semua keinginan anak)?

Responden : Tidak

Peneliti : Apa saja pendidikan agama diluar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak dalam pendidikan agama?

Responden : Aldi dan Tia sama-sama ngaji di TPQ Al-Barokah

Probolinggo, 27 July 2022

Responden	Observer
Bahruddin	Achmad Faridi
	NIM. 20181201016573

Lampiran 14

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-09

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Bapak Sucipno, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Rabu, 27 July 2022

Tempat : Rumah Bapak Sucipno, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Pukul 07:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Rp 65rb/hari

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai tukang becak di pasar cukup untuk sehari-hari?

Responden : Iya dicukup-cukupin yang penting ngopi sama rokok terpenuhi sisanya beri istri

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang rukun Iman dan rukun Islam kepada anak?

Responden : Iya

Peneliti : Anak selalu nurut atau tidak Pak?

Responden : Kalau Topek nurut Ifa nurut Ipen juga nurut, kalau heri nakal tambeng

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?

Responden : Belajarnya di TPQ

Peneliti : Apakah Bapak mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak dibiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya, kadang-kadang

Peneliti : Apakah ada hadiah untuk anak saat berprestasi?

Responden : Tidak

Peneliti : Kalau anak nakal itu dikasih hukuman tidak pak?

Responden : Saya marahin, keranyami

Peneliti : Kalo hukuman fisik pernah tidak Pak?

Responden : Tidak

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Apakah Bapak memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Bapak mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya bermusyawarah dulu

Peneliti : Bapak mengijinkan kebebasan anak (mengijinkan semua keinginan anak)?

Responden : Tidak

Peneliti : Apa saja pendidikan agama diluar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak dalam pendidikan agama?

Responden : Ngaji dimusholla

Probolinggo, 27 July 2022

Responden | Observer

Sucipno | Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 15

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-10

Topik : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama

Responden : Ibu Hj. Ummi, Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022

Tempat : Rumah Ibu Hj. Ummi, Kelurahan Semampir

A. Deskripsi Pekerjaan Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir

Peneliti : Pukul berapakah Anda berangkat bekerja?

Responden : Saya tidak bekerja mas, saya pemilik toko-toko yang disewakan di timur pasar sama pemilik parkiran timur pasar

Peneliti : Berapa penghasilan selama satu bulan?

Responden : Penghasilan saya tahunan, nerima bayaran dari orang yang nyewa toko milik saya

Peneliti : Apakah pendapatan sebagai pemilik toko yang disewakan tahunan cukup untuk sehari-hari?

Responden : Iya, Alhamdulilah

B. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah Ibu Haji mengajarkan anak tentang rukun Iman dan rukun Islam kepada anak?

Responden : Iya

Peneliti : Anak selalu nurut atau tidak Ibu Haji?

Responden : Alhamdulilah nurut

Peneliti : Apakah Ibu Haji mengajarkan anak untuk berpuasa?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu Haji mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah Ibu Haji mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

C. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah anak dibiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah ada hadiah untuk anak saat berprestasi?

Responden : Iya saya kasih uang biasanya kalau anak berprestasi biar anak seneng, kalau nakal ya dimarahin

Peneliti : kalau anak nakal itu dikasih hukuman tidak Ibu Haji?

Responden : Saya marahin

Peneliti : Kalo hukuman fisik pernah tidak Ibu Haji?

Responden : Tidak mas, kasihan

D. Pola Pendidikan Agama Dalam keluarga

Peneliti : Apakah Ibu Haji memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah Ibu Haji mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak?

Responden : Iya bermusyawarah dulu

Peneliti : Ibu Haji mengijinkan kebebasan anak (mengijinkan semua keinginan anak)?

Responden : Iya tergantung mas, kalau mau sesuatu saya belikan. Kalau keluar malam saya tidak mengijinkan

Peneliti : Apa saja pendidikan agama diluar rumah yang sekiranya dapat membantu Bapak dalam pendidikan agama?

Responden : Saya ajarin sendiri dirumah

Probolinggo, 8 Agustus 2022

Responden | Observer

Hj. Ummi | Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 16

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-11

Topik : Pendidikan Agama dalam Keluarga Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan semampir, Kecamatan Kraksaan

Responden : Sulfi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 July 2022

Tempat : Rumah Sulfi, Kelurahan Semampir

A. Materi Pendidikan Agama dalam Keluarga

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan rukun Iman dan rukun Islam?

Responden : Enggak

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan anak tentang shalat?

Responden : Latihan shalat di TPQ

Peneliti : Apakah orang tua mencontohkan untuk berpuasa?

Responden : Iya berpuasa

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan untuk membaca Al-Qur’an?

Responden : Ngaji di TPQ

Peneliti : Ngajinya sudah sampai apa?

Responden : Sudah di Al-Qur'an

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan anak sopan-santun?

Responden : Iya

Peneliti : Dirumah kegiatannya apa?

Responden : Belajar buat sekolah

B. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Pernahkah orang tua bercerita tentang kisah nabi-nabi atau kisah motivasi?

Responden : Enggak

Peneliti : Apakah orang tua selalu mengajak untuk shalat?

Responden : Iya kadang berjamaah, tapi seringnya shalat sendiri

Peneliti : Sudah rajin belom shalatnya?

Responden : Iya masih bolong-bolong

Peneliti : Apakah orang tua melatih mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya salam

Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan hadiah dan hukuman saat berperilaku baik dan buruk?

Responden : Enggak

Peneliti : Kalau dirumah bantuin orang tua tidak?

Responden : Iya bantuin jaga warung

C. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah orang tua memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Apakah orang tua mengijinkan semua keinginan anda?

Responden : Iya

Probolinggo, 27 July 2022

Responden | Observer

Sulfi | Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 17

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK DARI KELUARGA MASYARAKAT RT 01/RW 04 KELURAHAN SEMAMPIR TENTANG URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA (Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Kode: THW-12

Topik : Pendidikan Agama dalam Keluarga Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan semampir, Kecamatan Kraksaan

Responden : Rofif

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 July 2022

Tempat : Rumah Rofif, Kelurahan Semampir

A. Materi Pendidikan Agama dalam Keluarga

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan tentang rukun Iman dan rukun Islam?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an?

Responden : Ngaji di TPQ dan guru ngaji

Peneliti : Kalau dirumah di cek atau tidak sama orang tua?

Responden : Enggak

Peneliti : Dirumah sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an?

Responden : Enggak

Peneliti : Apakah orang tua mengajarkan anak tentang sopan-santun?

Responden : Iya

B. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah orang tua bercerita tentang kisah nabi-nabi atau kisah motivasi?

Responden : Iya ayah yang cerita motivasi biasanya

Peneliti : Apakah orang tua selalu mengajak shalat?

Responden : Iya mengingatkan waktunya adzan disuruh langsung shalat

Peneliti : Apakah orang tua,elatih untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah orang tua pernah memberikan hadiah dan hukuman disaat berperilaku baik dan buruk?

Responden : Nggak pernah dikasih hadiah Cuma makan-makan bersama satu keluarga

Peneliti : Kalau hukuman?

Responden : Iya kalau nakal ga nurut ya dimarahin tidak sampai mukul

C. Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peneliti : Apakah orang tua memaksakan kehendak dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

Responden : Tidak

Peneliti : Jika mengambil keputusan sepenuhnya pada anda atau dimusyawarahkan dulu

Responden : Iya bermusyawarah dulu

Probolinggo, 9 July 2022

Responden

Rofif

Observer

Achmad Faridi

NIM. 20181201016573

Lampiran 18

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

Topik : Pendidikan Agama Dalam Keluarga Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Obyek : Kondisi Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, kondisi peranan dan pola pendidikan agama dalam keluarga

Lampiran 4. *Mengamati situasi dan kondisi Masyarakat RT 01 / RW 04, Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo*

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Rabu, 1 July 2022 Pukul: 09:00 WIB	Pada tanggal 1 July 2022 pertama kali penelitian dimulai. Peneliti datang ke lokasi pukul 09:00 WIB untuk melakukan observasi ke rumah ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir, surat ijin penelitian sudah diserahkan dua hari sebelumnya kepada Bapak Muhammad Soleh selaku ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir. Peneliti menyampaikan tujuannya untuk melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Soleh selaku ketua RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir pada tanggal 1 July 2022. Kondisi pagi hari di kediaman rumah Bapak Muhammad Soleh tampak rame karena bersebelahan dengan pasar (timur jalan) dan halaman rumah beliau di tempatkan sebagai lahan parkir.

Lampiran 4. *Mangamati kondisi orang tua pada waktu mendidik anak pada keluarga masyarakat RT 01 / RW Kelurahan Semampir*

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Sabtu, 2 July 2022 Pukul 16:30 WIB	Pada tanggal 2 July peneliti memulai wawancara ke rumah responden. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mengamati kondisi responden sebagai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Peneliti mengunjungi responden yang pertama yaitu Bapak Sudarsono pukul 16:30 WIB di rumahnya. Bapak sudarsono termasuk orang yang keras saat mendidik anaknya dari pengamatan peneliti, keras disini tidak pada tindakannya melainkan keras secara verbal. Dalam keluarga Bapak Sudarsono anak kurang begitu sopan dengan orang tua
Kamis, 28 July 2022 Pukul 19:00 WIB	Pada tanggal 28 July peneliti mengadakan observasi kepada rumah keluarga Bapak Kadir. Bapak Kadir memiliki dua anak laki-laki. Anak pertama Bapak Kadir peneliti menilai salah pergaulan. Istri Bapak Kadir Ibu Ma orangnya penyabar dan sering menasehati anaknya. Namun, saat anak dinasehati tidak menurut akhirnya dibiarkan oleh beliau
Minggu, 10 July 2022 Pukul 08:00 WIB	Pada tanggal 10 July 2022 peneliti mengadakan observasi kepada keluarga Ibu Iim dan Bapak Fathur. Ibu Iim tinggal bersama suaminya Bapak Fathur dan kedua adiknya yang bernama Via dan Robi. Ibu iim merupakan sosok yang sangat menghormati orang lain. Namun karena keterbatasan pendidikan sehingga dalam berbicara kurang tepat. Kondisi rumah beliau masih sangat sederhana. IbuIim dan suaminya sangat ramah kepada warga, terbukti saat ada tetangga RT 01 / RW 04 yang meninggal dunia beliau langsung ke rumah yang berduka dan membantu memasak sampai 7 harinya
Selasa, 12 July 2022 Pukul 14:00 WIB	Pada tanggal 12 July 2022 peneliti mengadakan observasi kepada keluarga Bapak Bahruddin. Dari caranya

	berbicara beliau merupakan sosok yang jujur. Beliau menjawab apa adanya sesuai kondisinya dan tidak menutup-nutupi. Beliau kurang sabar dalam mendidik anaknya. Terbukti disaat anak di suruh makan tidak mau malah ngebentak, langsung di bentak balik oleh bapak Bahruddin

Lampiran 4. *Mengamati penerapan metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir*

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Kamis, 14 July 2022 Pukul 15:00 WIB	Pada tanggal 14 July pukul 15:00 WIB peneliti mengamati dalam mendidik anaknya Bapak Kadir menggunakan metode pembiasaan dan nasehat. Kesalahan pertama adalah cara berdialog dengan anak yang kurang baik ditemukan dalam keluarga Bapak Kadir. Dalam pengamatan peneliti, Bapak Kadir kurang tegas dalam kepala rumah tangga, kurang baik dalam menyampaikan nasehatnya sehingga anak terkadang justru sangat berani kepada orang tua dan membantah Selain dalam keluarga Bapak Kadir, dalam keluarga Bapak Sucipno juga memiliki pola yang sama yaitu permisif.
Sabtu, 23 July 2022 Pukul 19:00 WIB	Pada tanggal 23 July 2022 peneliti mengadakan observasi ke rumah Bapak Sucipno pola pendidikan agama di keluarga sucipno yaitu permisif, orang tua membiarkan keinginan anak. Menurut Bapak Sucipno anak sudah sekolah jadi tidak perlu diberi tahu sudah tahu sendiri Keteladanan juga ditemukan pada keluarga Bapak H. Madani, sebagaimana yang telah ditemukan peneliti.
Minggu, 31 July 2022 Pukul 10:30 WIB	Tanggal 31 July 2022 mengadakan observasi penelitian kepada keluarga

	Bapak H. Madani. Peneliti melihat anak beliau sedang membantu membersihkan barang-barang di rumahnya, menurut penuturan Bapak H. Madani, anak beliau sering membantunya. Dalam keluarga Bapak H. Madani memberikan keteladanan tentang akhlak yang baik yaitu akhlak saling membantu.

Lampiran 4. *Mengamati pola pendidikan agama yang digunakan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir*

Waktu (Hari, Tanggal, Jam)	Hasil Observasi
Senin, 11 July 2022 Pikul 15:00 WIB	Pada tanggal 11 July 2022 peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Ter pada pukul 15:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB. Ibu Ter dalam mendidik anaknya beliau selalu sabar dan tidak pernah marah. Beliau mendidik anaknya agar menjadi anak yang mandiri. Ini terbukti dari anak-anaknya sudah berusaha sendiri.
Kamis, 7 July 2022 Pukul 18:00 WIB	Materi yang sangat mendasar selanjutnya adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan di keluarga Ibu Wahyu disini peneliti mengadakan observasi ke rumah Ibu Wahyu Kamis, 7 July 2022 pukul 18:00 WIB ba'da Maghrib. Terlebih disaat anak selesai sholat maghrib beliau selalu menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Pendidikan akhlak juga tercermin di keluarga masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir sesuai catatan observasi bahwa anak-anak sudah diajarkan sopan-santun mulai dari sederhana yaitu menjamu tamu.
Jum'at, 8 July 2022 Pukul 14:00 WIB	Pada tanggal 8 July 2022 peneliti lanjut mengadakan observasi ke rumah Ibu Wahyu disana peneliti menemukan pola peranan orang tua dalam keluarga Ibu Wahyu. Beliau juga mengingatkan

	tentang akhlak atau perilaku yang baik. Keluarga Ibu Wahyu mengajarkan anaknya mandiri, terbukti pada anaknya yang sudah lulus sekolah bisa berjualan dan mengembangkan usahanya sendiri.
Kamis, 4 Agustus 2022 Pukul 17:30 WIB	Pada tanggal 4 Agustus 2022 peneliti mengadakan observasi ke rumah Ibu Nita, peneliti mengunjungi rumah beliau pukul 17:30 WIB. Ibu Nita sedang bermusyawarah bersama anaknya pergi istighosah bersama di Musholla Al-Barokah RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir.
Minggu, 7 Agustus 2022 Pukul 15:30 WIB	Pada tanggal 7 Agustus 2022 peneliti menemukan Sulfi (Anak dari Bapak Sudarsono) mengatakan hal yang tidak baik kepada temannya di Jalan Sultan Agung RT 06 / RW 04 Kelurahan Semampir. Saat itu lomba sedang berlangsung tepatnya pada pukul 15:30 WIB dan sulfi mengatakan dengan kata "Goblok" karena temannya kalah dalam mengikuti lomba. Kurangnya perhatian lebih terutama dari orang tua dapat mempengaruhi tingkah laku serta tata bicara anak yang kurang baik

Lampiran 19

HASIL DOKUMENTASI

URGENSI *RELIGIOUS* EDUCATIONS DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Masyarakat RT 01 / RW 04 Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo)

1. Profil Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo



Semampir, Kraksaan, Probolinggo

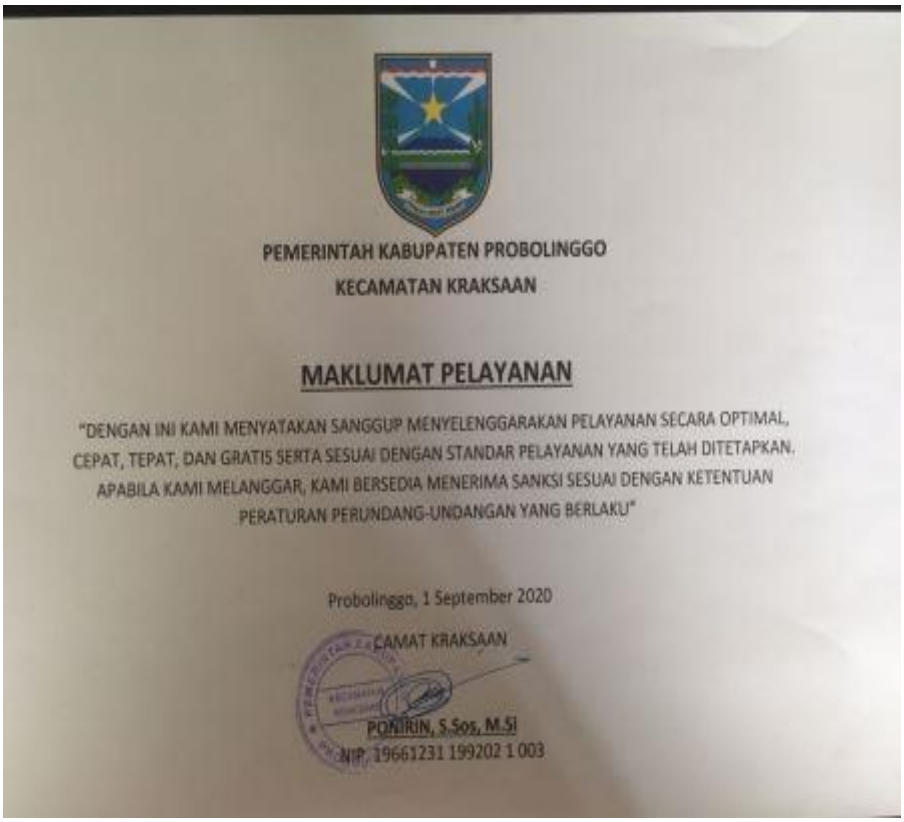
kelurahan di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

Personil

Lurah : Puja Kurniawan, S.STP, M.Si	
Kelurahan	
Negara	Indonesia
Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Probolinggo
Kecamatan	Kraksaan
Kode Kemendagri	35.13.14.1003
Luas	+- 136.877 Ha
Jumlah penduduk	+- 3.876 Jiwa
Kepadatan	-

Semampir adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

2. Maklumat Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO

KECAMATAN KRAKSAAN

MAKLUMAT PELAYANAN

"DENGAN INI KAMI MENYATAKAN SANGGUP MENYELENGGARAKAN PELAYANAN SECARA OPTIMAL, CEPAT, TEPAT, DAN GRATIS SERTA SESUAI DENGAN STANDAR PELAYANAN YANG TELAH DITETAPKAN. APABILA KAMI MELANGGAR, KAMI BERSEDIA MENERIMA SANKSI SESUAI DENGAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU"

Probolinggo, 1 September 2020

CAMAT KRAKSAAN

PONIRIN, S.Sos, M.Si

NIP. 19661231 199202 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Achmad Faridi
2. Tempat/tanggal lahir : Probolinggo, 20 November 1995
3. NIM : 20181201016573
4. Alamat Rumah : Jalan Sultan Agung, RT 06/ RW 04, Kelurahan Semampir Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo
5. No. HP : 081249734636
6. Email : faridutami5@gmail.com

B. Riwayat pendidikan :

1. Pendidikan Formal :
    a. TK Kusuma Kraksaan : Lulus Tahun 2001
    b. MI-NU Kraksaan : Lulus Tahun 2007
    c. MTS Darul Ulum Kraksaan : Lulus Tahun 2010
    d. SMK Darul Ulum Kraksaan : Lulus Tahun 2013
    e. S1 UNZAH Genggong : Angkatan 2022
2. Pendidikan Non-Formal
    a. Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kraksaan